



**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN RSUD LEUWILIANG
DI KABUPATEN BOGOR**

Skripsi

Dibuat oleh :

Mawar Puspita

022119197

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

OKTOBER 2024



**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN RSUD LEUWILIANG
DI KABUPATEN BOGOR**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, S.E., ME., Ph.D)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA)

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN RSUD LEUWILIANG
DI KABUPATEN BOGOR**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Jumat, tanggal 26 Juli 2024

Mawar Puspita
022119197

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Drs. Monang Situmorang, Ak., MM., CA)

Ketua Komisi Pembimbing
(Budiman Slamet, Drs., Ak., M.Si., CA., CFA)

Anggota Komisi Pembimbing
(Enek Rusmanah, SE., M.Acc)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mawar Puspita
NPM : 022119197
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Leuwiliang di Kabupaten Bogor

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 2024



Mawar Puspita

022119197

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

MAWAR PUSPITA 022119197. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Leuwiliang di Kabupaten Bogor. Pembimbing: BUDIMAN SLAMET dan ENOK RUSMANAH. 2024.

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu tata kelola perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan akuntansi yang ringkas berupa data keuangan dan aktivitas dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta kinerja perusahaan pada saat tertentu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Leuwiliang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui kuesioner. Penelitian ini akan dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda. Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, akuntabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, responsibilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, kewajaran secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kewajaran, Kualitas Laporan Keuangan.

PRAKATA

Bismillahirrahmaanirrahim

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Leuwiliang di Kabupaten Bogor”. Skripsi ini tentunya tidak lepas dari arahan, bimbingan, dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu, dan Kakak-kakak tercinta yang telah mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk Alm. Ayah tercinta, terima kasih. Semangat, dedikasi dan kasih sayang yang telah diberikan akan tetap menjadi sumber inspirasi dan kekuatan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini menjadi bukti dari semua perjuangan yang telah Kau berikan.
2. Bapak Prof. Dr.rer.pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M. Sc. Selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Towaf Totok Irawan, S.E., ME., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM selaku Wakil Dekan I Bidang Kemahasiswaan dan Akademik Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnins Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak., CSA selaku Wakil Dekan II Bidang SDM dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan.
7. Bapak Budiman Slamet, Drs., Ak., Msi., CA., CFrA selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan selalu memberikan arahan, saran, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Enok Rusmanah, SE., M.Acc selaku Anggota Komisi Pembimbing, yang telah meluangkan waktu, memberikan banyak arahan, saran, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR., CTCP., CPSP selaku Dosen Wali
10. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha, dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
11. Pegawai Divisi Penelitian dan pegawai RSUD Leuwiliang yang senantiasa membantu selama penelitian.
12. Yang tersayang Putri Lestari, Ismayanti, Tessa Silva, Assyifa Turhamah, Cindy Robiatul Ahdawiah, Rasya Zafirah yang telah memberikan dukungan dan menjadi tempat berkeluh kesah selama kuliah.

13. Rekan Mahasiswa Akuntansi yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang membantu sehingga skripsi ini dapat terselamatkan.
15. Teruntuk diri sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki penulis dalam penulisan skripsi, untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun dari rekan-rekan mahasiswa dan dosen pembimbing. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca skripsi ini.

Bogor, 2024

Mawar Puspita

DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN ...	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah	4
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Maksud Penelitian.....	4
1.3.2 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1 Kegunaan Akademis	5
1.4.2 Kegunaan Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	6
2.2 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	6
2.2.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	6
2.2.2 Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	7
2.2.3 Manfaat Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	8
2.2.4 Perkembangan <i>Good Corporate Governance</i> di Indonesia	9
2.2.5 <i>Soft Structure Good Corporate Governance</i>	10
2.2.6 Tata Kelola Rumah Sakit	10

2.3	Kualitas Laporan Keuangan	11
2.3.1	Pengertian Laporan Keuangan	11
2.3.2	Tujuan Laporan Keuangan	12
2.3.3	Kualitas Laporan Keuangan	12
2.3.4	Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah	13
2.3.5	Akuntansi, Pelaporan dan Pertanggungjawaban BLUD.....	13
2.4	Penelitian Terdahulu	14
2.4.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu.....	17
2.5	Kerangka Pemikiran	20
2.6	Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN		23
3.1	Jenis penelitian	23
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	23
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	23
3.3.1	Jenis Data	23
3.3.2	Sumber Data	23
3.4	Operasionalisasi Variabel.....	24
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	25
3.6	Metode Pengumpulan Data	27
3.7	Metode Analisis Data	28
3.7.1	Uji Validitas	28
3.7.2	Uji Reliabilitas	28
3.7.3	Uji Statistik Deskriptif	29
3.7.4	Uji Asumsi Klasik	29
3.7.5	Analisis Regresi Linear Berganda.....	30
3.7.6	Uji Hipotesis.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		33
4.1	Hasil pengumpulan Data	33
4.1.1	Gambaran umum perusahaan	32
4.2	Analisis Data	37
4.2.1	Kesimpulan <i>Soft Structure Good Corporate Governance</i>	37
4.2.2	Karakteristik Responden	40
4.2.3	Uji Validitas	41
4.2.4	Uji Reliabilitas	42
4.2.5	Uji Statistik Deskriptif	43
4.2.6	Uji Asumsi Klasik	44
4.2.7	Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
4.2.8	Uji Hipotesis.....	48
4.3	Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian	52
4.3.1	Pengaruh Penerapan Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	52

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Simpulan	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	60
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2.3 Matriks Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	24
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian	27
Tabel 3.3 Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson (DW)	30
Tabel 4.1 Distribusi Data	33
Tabel 4.2 Distribusi Jawaban <i>Soft Structure Good Corporate Governance</i>	37
Tabel 4.3 Kesimpulan <i>Soft Structure Good Corporate Governance</i>	40
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	41
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	41
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel X	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Y	42
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	43
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	43
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)	47
Tabel 4.16 Analisis Regresi Linear Berganda	48
Tabel 4.17 Koefisien Regresi Parsial (Uji t)	49
Tabel 4.18 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	50
Tabel 4.19 Uji Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.20 Kesimpulan Pengujian Hipotesis	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian.....	21
Gambar 4.1 Logo RSUD Leuwiliang.....	36
Gambar 4.2 Struktur Organisasi RSUD Leuwiliang.....	36
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis.....	61
Lampiran 2a Surat Izin Penelitian RSUD Leuwiliang.....	62
Lampiran 2b Laporan Keuangan RSUD Leuwiliang.....	63
Lampiran 3 Kuesioner.....	64
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia telah diatur dalam peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara NOMOR: PER-01/MBU/2011 yang menetapkan tata cara praktik GCG di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Kesuma & Nurhayati, 2020). Surat keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 228/Menkes/SKIII/2002 tentang pedoman penyusunan standar pelayanan minimum rumah sakit yang wajib dilaksanakan oleh pemerintahan daerah dan Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah yang menyebutkan bahwa pembangunan kesehatan merupakan salah satu bidang yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah daerah (provinsi) dan bertanggungjawab sepenuhnya dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat.

Rumah sakit dianggap sebagai suatu sarana kesehatan yang mempunyai peran penting dalam peningkatan kesehatan masyarakat (Rusydi & Multazam, 2021). Rumah sakit yang menerapkan tata kelola yang baik akan menghasilkan dampak yang baik terhadap kualitas pelayanan dan akan berdampak terhadap peningkatan kepuasan pasien. Pelayanan yang baik dapat dirasakan oleh pasien dari penampilan keramahan staf, kerapian, resik, rawat, rajin dan ringkas, yang berjalan secara konsisten di seluruh unit layanan yang ada di rumah sakit (Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1128/2022).

Dengan adanya otonomi daerah, RSUD Leuwiliang ini telah berubah statusnya menjadi Badan Layanan Umum (BLU). Di mana rumah sakit memiliki keleluasaan dalam mengelola keuangannya dan pendayagunaan pendapatannya, dan rumah sakit tidak diwajibkan menyetorkan pendapatannya kepada kas daerah. Dengan menjadi BLU sumber pendapatan rumah sakit berasal dari penghasilan sendiri, selain itu rumah sakit juga masih bisa mendapatkan subsidi dari pemerintah untuk biaya-biaya seperti: biaya gaji pegawai, dan biaya investasi/modal. Selain itu, dengan konsep BLU membuka kemungkinan rumah sakit untuk melakukan kerjasama dengan pihak ketiga yang bersifat tidak mengikat.

Sehingga dengan BLU diharapkan dapat meningkatkan kinerja rumah sakit untuk kepentingan publik serta memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang bermutu dari tenaga-tenaga yang profesional. Hal ini dapat diwujudkan karena dengan BLU rumah sakit tidak dikelola secara birokratik tapi dikelola secara *entrepreneur* namun tetap mengutamakan fungsi sosial daripada keuntungan. Dengan pengelolaan secara *entrepreneur* maka penerapan GCG yang dikenal dengan sistem tata kelola yang baik, merupakan solusi utama yang dapat digunakan oleh pihak rumah sakit.

Dalam pelaksanaan akreditasi, tata kelola rumah sakit menjadi salah satu standar penilaian yang harus dipenuhi dari 16 standar penilaian. Pada Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan di dalam pasal 184 diatur bahwa setiap rumah sakit harus menyelenggarakan tata kelola rumah sakit dan tata kelola klinis yang baik. Maka sudah kewajiban bagi pihak rumah sakit untuk melaksanakan tata kelola yang baik dalam menjalankan manajemen dan pelayanan di rumah sakit.

Membangun suatu budaya usaha yang sehat diperlukan beberapa prinsip, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Kemudian prinsip-prinsip inilah yang dikenal sebagai prinsip *good corporate governance*. Tidak diterapkannya prinsip GCG tersebut, maka mencerminkan kurangnya informasi yang tersedia untuk melakukan analisis risiko atau investasi yang berlebihan pada sumber daya yang tidak produktif dan pada akhirnya hilangnya kepercayaan investor.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah pada pasal 31 ayat (2) menyebutkan bahwa setiap rumah sakit harus memperhatikan prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Organisasi rumah sakit disusun dengan tujuan untuk mencapai visi dan misi rumah sakit dengan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan tata kelola klinis yang baik (*good clinical governance*). Hal ini menunjukkan urgensi dari penerapan sistem tata kelola rumah sakit di setiap rumah sakit guna melayani kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang sangat penting (Batara et al., 2023).

Salah satu cara yang ditempuh manajemen rumah sakit untuk meningkatkan hasil kerja dan memperoleh keuntungan organisasi secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan adalah melalui manajemen organisasi yang efektif dan efisien. Manajemen organisasi yang efektif dan efisien menunjukkan tata kelola yang baik dalam organisasi, hal ini berkaitan dengan prinsip-prinsip GCG yang menjadi pedoman pelaksanaan tata kelola organisasi. GCG memegang peranan penting, sebagai sarana untuk mengukur kinerja suatu organisasi yang baik (Nur, 2017).

Pengelolaan rumah sakit berdasarkan prinsip GCG merupakan upaya untuk menjadikan GCG sebagai kaidah manajemen rumah sakit dan pedoman pengelolaan rumah sakit. Agar rumah sakit dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta konsisten menerapkan etika kompetitif untuk menciptakan lingkungan bisnis yang sehat, efisien dan transparan, maka penerapan *prinsip good corporate governance* ini sangat diperlukan.

Good Corporate Governace (GCG) merupakan sarana agar menjadikan rumah sakit menjadi lebih baik, yaitu dengan cara mencegah perilaku korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), meningkatkan disiplin anggaran, meningkatkan pengawasan, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan rumah sakit. Penerapan GCG pada pengelolaan rumah sakit sangat diperlukan karena secara langsung akan memberikan arahan yang jelas sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan

memungkinkan pengelolaan rumah sakit yang lebih andal, sehingga meningkatkan nilai rumah sakit dan kepercayaan mitra.

Laporan keuangan merupakan gambaran tentang keadaan keuangan, kinerja, dan informasi mengenai hasil usaha yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004) tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu organisasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh sebab itu laporan keuangan tidak dapat memberikan gambaran kondisi non-keuangan rumah sakit secara detail yang dibutuhkan oleh investor dan kreditur, akibatnya banyak regulator pasar modal dan perbankan menyarankan rumah sakit untuk menyampaikan informasi non-keuangan rumah sakitnya, yaitu dengan mengimplementasikan prinsip GCG.

Oleh karena itu, dengan menerapkan prinsip GCG diharapkan laporan keuangan selanjutnya dapat disajikan secara transparan dan tepat, sehingga dapat membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan guna meningkatkan kinerja rumah sakit. Mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG pada praktiknya bukanlah suatu hal yang sederhana terutama pada kualitas laporan keuangan rumah sakit, hambatan yang dihadapi baik secara internal ataupun eksternal dapat menghambat proses penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada rumah sakit. Oleh karena itu, hambatan yang dihadapi baik yang bersifat internal ataupun eksternal adalah hal yang wajar dan dapat terjadi, hal tersebut menjadi tantangan untuk rumah sakit agar terus melakukan peningkatan dalam menerapkan prinsip GCG.

Penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan mulai banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2020) dengan menganalisis Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Pada PT PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali, menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Mulyanti & Rahma (2021) juga menganalisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Iron Bird (Blue Bird Group), menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* ini sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan akan meningkat menjadi lebih baik lagi.

Merujuk pada hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat hasil yang signifikan menunjukkan betapa pentingnya penerapan *good corporate governance* yang efektif guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan menjadi landasan pengambilan keputusan guna memberikan keuntungan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan adalah lokasi penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu dilakukan di PT PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali dan PT. Iron Bird (Blue Bird Group). Sedangkan penelitian ini dilakukan di RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor. Berdasarkan penjelasan di atas dan sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan,

maka judul yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Leuwiliang di Kabupaten Bogor”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Good Corporate Governance (GCG) dirancang untuk mengurangi konflik antara pemegang saham dan manajemen. Namun jika GCG tidak diimplementasikan dengan baik, manajemen dapat memiliki kesempatan memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan pribadi. Terlebih apabila organisasi tidak menerapkan GCG dengan konsisten. Identifikasi masalah yang akan dibahas adalah kegiatan operasional rumah sakit dan sehat atau tidaknya organisasi ini untuk melakukan investasi melalui penerapan GCG melalui kualitas laporan keuangannya. Hal ini dapat dilihat dari kondisi laporan keuangan rumah sakit dan penerapan GCG.

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu kalimat pernyataan yang disusun berdasarkan adanya masalah tersebut dan akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data dalam suatu proses penelitian. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-sia dan bahkan tidak akan membuahkan hasil apa-apa. Berdasarkan identifikasi rumusan masalah yang telah diuraikan, maka yang akan menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah transparansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Leuwiliang?
2. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Leuwiliang?
3. Apakah responsibilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Leuwiliang?
4. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Leuwiliang?
5. Apakah kewajaran berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Leuwiliang?
6. Apakah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran secara bersama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Leuwiliang?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari melakukan penelitian ini yaitu bertujuan untuk menambah pengetahuan serta memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk sehubungan keterkaitan antara GCG terhadap kualitas laporan keuangan yang sudah diuraikan pada

latar belakang dan perumusan masalah, serta hal-hal informasi mengenai hubungan identifikasi masalah sebagai bahan untuk dapat disimpulkan hasil penelitiannya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian, tujuan merupakan hal yang sangat pokok dan mendasari sebuah penelitian karena dilakukannya penelitian itu untuk memenuhi rasa ingin tahu dan rasa ingin tahu itu melahirkan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dalam penelitian dilakukan secara sistematis (tidak boleh tertukar dan tidak boleh salah menempatkan urutan). Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Leuwiliang.
2. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Leuwiliang.
3. Untuk mengetahui pengaruh responsibilitas terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Leuwiliang.
4. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Leuwiliang.
5. Untuk mengetahui pengaruh kewajaran terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Leuwiliang.
6. Untuk mengetahui pengaruh transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran secara bersama terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Leuwiliang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Untuk berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya akuntansi keuangan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi maupun referensi untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi instansi hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan masukan kepada instansi mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mampu meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan atau *stakeholders*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan berpendapat bahwa manajemen perusahaan adalah sebagai ‘agents’ bagi investor, akan bertindak dengan penuh kesadaran demi keuntungan sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana dan adil kepada investor seperti yang diasumsikan dalam *stewardship model*. Terlepas dari *stewardship theory*, *agency theory* melihat bahwa manajemen tidak dapat diandalkan untuk bertindak dengan baik bagi kepentingan publik secara umum atau investor secara khusus.

Corporate governance diperlukan menurut teori keagenan karena adanya konflik yang timbul dari hubungan antara *principal* (pemilik modal/*shareholders*) dan *agent* (manajemen). Dalam teori keagenan, *corporate governance* muncul sebagai akibat dari pendapatan organisasi yang memberikan jaminan kepada penyandang dana (*principal/investor*) bahwa dana yang dikontribusikan digunakan dengan baik dan produktif. Selain itu Manossoh (2016) mengatakan bahwa *corporate governance* memastikan bahwa agent (manajemen) bertindak untuk kepentingan terbaik perusahaan.

2.2 Good Corporate Governance (GCG)

2.2.1 Pengertian Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah sebuah konsep yang umum. Sebagai konsep umum, GCG tidak memiliki definisi tunggal. Pengertian GCG menurut beberapa pendapat para ahli yaitu sebagai berikut: Menurut Manossoh (2016) pengertian *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem, proses, struktur, dan mekanisme yang mengatur hubungan suatu organisasi dengan *stakeholders* guna mencapai kinerja perusahaan yang maksimal tanpa menimbulkan kerugian bagi para pemangku kepentingan tersebut. Upaya yang dilakukan oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara efektif sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG).

Menurut Syofyan (2021) *Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat sistem yang mengarahkan, mengawasi dan mengatur siklus pengendalian bisnis suatu organisasi untuk memberikan manfaat tambahan, dan sebagai bentuk pertimbangan terhadap pemangku kepentingan, pegawai, kreditor dan masyarakat sekitar agar terciptanya satu pola atau lingkungan kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. (1) *Transparency* (keterbukaan informasi), (2) *Accountability* (akuntabilitas), (3) *Responsibility* (pertanggungjawaban), (4) *Independency* (kemandirian), dan (5) *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran) merupakan lima prinsip yang harus dimiliki dan diterapkan setiap perusahaan di Indonesia dalam

Code Of Good Corporate Governance yang diterbitkan oleh Komite Nasional *Corporate Governance*.

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICGG) Good Corporate Governance (GCG)* adalah struktur, sistem, dan proses yang dilakukan organisasi perusahaan sebagai bentuk upaya guna memberikan manfaat jangka panjang dan dapat dikelola bagi perusahaan, namun tetap fokus pada kepentingan *stakeholders*. Dengan berlandaskan hukum dan norma yang berlaku. Suatu sistem yang mengatur serta mengendalikan suatu organisasi dengan tujuan guna menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan disebut dengan *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik. Dikatakan bahwa mekanisme tata kelola yang baik berfokus pada dua hal yaitu: kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan seluruh informasi, kepemilikan, dan pemangku kepentingan secara tepat, cepat, dan transparan. Dan pentingnya hak pemegang saham guna menerima informasi yang akurat dan tepat waktu (Guna & Herawaty, 2010).

Corporate governance merupakan tata cara dalam mengelola perusahaan dengan adanya aturan dalam berhubungan antara pihak yang terlibat dalam perusahaan, oleh sebab itu terbentuknya pembagian susunan perusahaan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab kinerja dari tiap-tiap individu dalam perusahaan. *Corporate governance* digunakan sebagai cara kerja dalam mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan harapan dapat berupaya untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan (Wildan & Albari, 2023).

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* merupakan suatu struktur yang mengarahkan dan mengendalikan hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), dan investor yang terlibat erat untuk mencapai tujuan organisasi. Pengendalian bermaksud agar sesuatu berjalan sesuai dengan apa yang telah diatur.

2.2.2 Prinsip Good Corporate Governance

Sistem yang mengatur keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan perlu dituangkan sebagai prinsip-prinsip yang harus dipatuhi untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-117/M-MBU/2002. Berikut ini adalah prinsip-prinsip *good corporate governance*:

a. *Transparansi (Transparency)*

Transparansi merupakan keterbukaan pada saat melakukan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.

b. *Akuntabilitas (Accountability)*

Akuntabilitas mengacu pada kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggung jawaban untuk menjamin manajemen perusahaan dilaksanakan secara efektif dan ekonomis.

c. *Pertanggungjawaban (Responsibility)*

Pertanggungjawaban perusahaan merupakan kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

d. Kemandirian (*Independence*)

Kemandirian adalah suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa konflik kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

e. Kewajaran (*Fairness*)

Sesuai dengan kesepakatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, hak-hak pemangku kepentingan harus dipenuhi secara adil dan merata.

Berdasarkan *Australian Stock Exchange (ASX) Governance Council* dalam *Principles of Good Corporate Governance and Best Practice Recommendations* yang diterbitkan pada Maret 2003. Nilai penting dari prinsip *corporate governance* adalah bahwa suatu perusahaan diharuskan untuk:

1. Memiliki pondasi yang kuat bagi manajemen dan seluruh perusahaan
2. Menyusun struktur dewan direksi yang memiliki nilai tambah terhadap perusahaan
3. Mempromosikan proses pengambilan keputusan yang etis dan bertanggung jawab
4. Menjaga integritas dalam pelaporan keuangan
5. Membuat pengungkapan yang tepat waktu dan seimbang
6. Menghargai hak *shareholders*
7. Mengenali dan melakukan manajemen risiko
8. Mendorong peningkatan kinerja
9. Melakukan remunerasi secara adil dan bertanggung jawab
10. Mengakui kepentingan hukum dari *stakeholders*

2.2.3 Manfaat Penerapan *Good Corporate Governance*

Penerapan *good corporate governance* memberikan keuntungan dan manfaat bagi organisasi yang bersangkutan serta berbagai pihak yang mempunyai hubungan langsung ataupun tidak langsung dengan organisasi tersebut. Penerapan GCG dapat memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut (FCGI, 2001):

- a. Menciptakan proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional bisnis, dan lebih meningkatkan layanan bagi pemangku kepentingan merupakan cara-cara untuk meningkatkan kinerja.
- b. Sehingga memudahkan mendapatkan pembiayaan dengan biaya yang lebih rendah sehingga dapat menjadikan perusahaan bernilai lebih.
- c. Memulihkan kepercayaan investor terhadap investasi Indonesia.
- d. Ketika nilai pemegang saham dan dividen meningkat, investor akan senang terhadap kinerja perusahaan.

2.2.4 Perkembangan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi yang pesat juga diikuti oleh beberapa kasus penyalahgunaan kekuasaan dan skandal korupsi dalam dunia bisnis. Hal ini memunculkan kesadaran akan perlunya perubahan. Pada tahun 1990-an, Indonesia mengalami krisis ekonomi yang cukup parah, yang menjadi pemicu bagi reformasi dalam sektor bisnis. Sebagai tanggapan terhadap krisis ini, pemerintah dan para pemangku kepentingan mulai mengakui perlunya prinsip-prinsip GCG yang kuat. Pemerintah Indonesia, bersama dengan regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), memainkan peran penting dalam mempromosikan GCG.

Selama beberapa tahun terakhir, banyak perusahaan di Indonesia telah mulai menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam operasi mereka. Dewan direksi dan manajemen eksekutif telah lebih memperhatikan transparansi dalam pelaporan keuangan, menjaga hak pemegang saham minoritas, dan meningkatkan pengawasan internal. Perusahaan yang memiliki komitmen yang kuat terhadap GCG sering mengalami peningkatan kinerja dan mendapatkan kepercayaan dari pasar dan investor. Meskipun progres telah dicapai, tantangan dalam menerapkan GCG di Indonesia masih ada. Beberapa perusahaan masih menghadapi kendala dalam mengubah budaya organisasi mereka dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG. Perusahaan-perusahaan di Indonesia perlu terus beradaptasi dan mengembangkan praktek-praktek terbaik agar tetap relevan di pasar global yang semakin kompetitif.

Dalam rangka perbaikan ekonomi Indonesia setelah krisis, pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) pertama kali memperkenalkan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) (Effendi, 2016). Pedoman *The Indonesian Code for Good Corporate Governance* (kode tata kelola perusahaan yang baik) diterbitkan untuk komunitas usaha Indonesia pada April 2001 oleh Komite Nasional Indonesia untuk kebijakan tata kelola perusahaan (*corporate governance policies*). Dalam *indonesian code for good corporate governance* tersebut dimuat hal-hal yang berkaitan dengan:

1. Hak-hak pemegang saham
2. Fungsi dewan komisaris perusahaan
3. Fungsi direksi perusahaan
4. Sistem pengendalian
5. Sekretaris perusahaan
6. Pemangku kepentingan (*stakeholders*)
7. Prinsip pengungkapan informasi perusahaan secara transparan
8. Prinsip kerahasiaan
9. Etika bisnis dan korupsi
10. Menjaga lingkungan

2.2.5 *Soft Structure Good Corporate Governance*

Menurut Putra Aditiya (2015) *good corporate governance soft structure* adalah menulis apa yang dikerjakan dan mengerjakan apa yang ditulis dan hasilnya berupa kebijakan tertulis. Yang termasuk dalam *soft structure good corporate governance* antara lain:

1. Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*)
2. *Board Manual*
3. Peraturan Direksi
4. Keputusan Direksi
5. Standar Operasional Prosedur (SOP)
6. Panduan Perilaku (*Code of Conduct*)
7. Piagam (*Charter*) yang berkaitan dengan Komite dan Audit Internal
8. Sistem pelaporan pelanggaran atau *Whistleblowing System (WBS)*

Sedangkan yang dimaksud dengan *good corporate governance infra structure* yaitu bagian-bagiannya atau para pelakunya. Setiap kebijakan butuh orang-orang yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam *infra structure governance* terdiri dari dua organ yaitu organ utama dan organ pendukung. Yang mana kedua organ tersebut menjadi sebuah struktur dalam perusahaan. Yang termasuk dalam organ utama dari *infra structure governance* antara lain:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
2. Dewan Komisaris
3. Dewan Direksi

Ketiga organ utama ini adalah baku bagi semua perusahaan. Setiap perusahaan harus memilikinya karena mengikuti ketentuan hukum yang berlaku. Sedangkan yang termasuk organ pendukung antara lain *corporate secretary*, *risk management*, *compliance*, audit internal dan eksternal. Dan ini hanya sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

2.2.6 **Tata Kelola Rumah Sakit**

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah mendefinisikan tata kelola rumah sakit yang baik sebagai penerapan fungsi-fungsi manajemen rumah sakit yang berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi dan tanggung jawab. *Hospital governance* atau tata kelola rumah sakit sebagai suatu proses pengaturan keseluruhan fungsi rumah sakit yang dipahami oleh seluruh komponen rumah sakit dan menetapkan tujuan rumah sakit, serta selanjutnya mendukung dan memantau implementasi misi dan tujuan rumah sakit tersebut pada tingkat operasi rumah sakit (Amartiwi, 2012).

Sistem *good hospital governance* dan organisasi perawatan kesehatan didasarkan pada sebuah model manajerial yang tepat sesuai dengan struktur usaha rumah sakit. Alasan penerapan *corporate governance* di rumah sakit adalah sebagai berikut (Amartiwi, 2012):

1. *Coporate goverance* menciptakan peraturan.
2. *Corporate governance* membantu rumah sakit dalam mengembangkan kinerjanya.
3. *Corporate governance* membantu proses manajemen dan perencanaan rumah sakit.

2.3 Kualitas Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan akuntansi yang ringkas berupa data keuangan dan aktivitas dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta kinerja perusahaan pada saat tertentu (Maryana et al., 2018). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan posisi keuangan, kondisi keuangan, dan kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu, serta salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui PSAK 2015 sebagai berikut :

1. Dapat dipahami

Kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh para pengguna. Untuk itu pengguna diasumsikan mempunyai pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.

2. Relevan

Informasi harus Mampu memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para pemakan dan membantu untuk mengevaluasi masa lalu (*predictive*) penegasan (*confirmatory*). Informasi posisi keuangan masa lalu seringkali digunakan untuk memprediksi posisi keuangan di masa depan.

3. Keandalan

Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, sebagai berikut; penyajian yang jujur, netral, kelengkapan, dan pertimbangan yang sehat.

4. Dapat Dibandingkan

Informasi keuangan dapat dibandingkan antar periode dan antar entitas. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan harus sesuai dengan prinsip akuntansi agar pihak perusahaan, manajemen, dapat mengambil keputusan dari laporan dan pihak-pihak yang memakai informasi agar laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan. Berdasarkan uraian diatas bahwa laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia menjelaskan bahwa: “Tujuan Laporan Keuangan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan, informasi ini berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan juga menunjukkan hasil dari pertanggung jawaban manajemen dalam penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka”. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan harus sesuai dengan prinsip akuntansi, agar tidak menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak pengguna laporan keuangan sebagai pengambilan keputusan ekonomi perusahaan.

2.3.3 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Zelovena et al., (2023) kualitas laporan keuangan adalah ukuran yang menggambarkan tingkat keandalan dan kebermanfaatan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi seharusnya memberikan informasi yang tepat, lengkap, dan dapat diandalkan bagi para pengguna informasi keuangan, seperti pemegang saham, kreditor, investor, dan pihak-pihak terkait lainnya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah:

1. Kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku: Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di wilayah tempat perusahaan beroperasi.
2. Transparansi dan akuntabilitas: Laporan keuangan harus transparan dan akuntabel agar dapat dipahami oleh pengguna informasi keuangan.
3. Kualitas audit: Kualitas audit yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan menjamin bahwa laporan keuangan tersebut telah diperiksa secara independen oleh auditor yang terlatih dan berkualitas.
4. Manajemen risiko: Manajemen risiko yang efektif dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko yang mungkin mempengaruhi laporan keuangan.
5. Kualitas internal control: Internal control yang baik dapat membantu perusahaan untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan akurat dan terpercaya.
6. Konsistensi: Laporan keuangan yang konsisten dari tahun ke tahun dapat memberikan informasi yang lebih akurat bagi pengguna informasi keuangan dalam membuat keputusan investasi

Pentingnya kualitas laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan bagi para pengguna informasi keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan reputasi dan citra perusahaan, meningkatkan akses ke sumber modal, dan memperkuat

hubungan dengan para pemangku kepentingan. Laporan keuangan dikatakan berkualitas jika memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang umumnya mencakup tiga aspek utama: relevansi, reliabilitas, dan keterbacaan.

1. Relevansi mengacu pada kemampuan laporan keuangan untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan.
2. Reliabilitas berkaitan dengan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang dapat dipercaya adalah informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, serta tidak terpengaruh oleh bias atau kesalahan yang mungkin terjadi dalam proses pelaporan.
3. Keterbacaan mengacu pada kemampuan laporan keuangan untuk disajikan dengan cara yang mudah dipahami dan dapat diakses oleh pengguna laporan keuangan. Hal ini meliputi penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti, serta penyajian informasi dalam format yang sesuai dan mudah diakses

2.3.4 Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 Tentang Badan Layanan Umum Daerah menyatakan bahwa Pola Pengelolaan Keuangan BLUD merupakan suatu pengelolaan keuangan yang memberikan fleksibilitas sebagai peluang untuk menghasilkan kebijakan-kebijakan strategis yang sehat guna lebih mengembangkan penyelenggaraan pemerintah di daerah untuk mendorong bantuan umum pemerintah dan mencerdaskan kehidupan negara. Satuan kerja yang memperoleh pendapatan dari layanan kepada publik secara signifikan dapat diberikan keleluasaan dalam mengelola sumber daya untuk meningkatkan pelayanan yang diberikan.

2.3.5 Akuntansi, Pelaporan dan Pertanggung jawaban BLUD

BLUD menyusun pelaporan dan pertanggung jawaban berupa laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Siklus akuntansi yang dilaksanakan oleh BLUD beserta penyajian data dan informasi yang dilakukan harus sesuai dengan penyusunan laporan keuangan BLUD yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Menteri Keuangan menetapkan PSAP berbasis akrual Nomor 13 pada tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum melalui Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 217/PMK.05/2015. Tujuan pernyataan standar ini adalah mengatur penyajian laporan keuangan Badan Layanan Umum dalam rangka meningkatkan keterbandingan laporan keuangan baik terhadap anggaran, antar periode, maupun antar Badan Layanan Umum. Pelaporan keuangan BLUD dilaporkan dengan disertai laporan kinerja yang berisikan informasi pencapaian hasil atau keluaran BLUD. Tujuan umum laporan keuangan BLUD yaitu menyajikan informasi

mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas BLUD yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.

Laporan keuangan BLUD memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban BLUD pada tanggal pelaporan dan arus sumber daya ekonomi selama periode berjalan. Informasi ini diperlukan pengguna untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan ekonomi BLUD dalam menyelenggarakan kegiatannya di masa mendatang. Laporan keuangan BLUD disajikan secara berkala kepada SKPD setiap triwulan, semester, dan tahunan. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh pemeriksa eksternal pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam penelitian ini dicantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Indikator	Hasil Penelitian
1	Sri Hartati (2019) Pengaruh Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Variabel X: <i>Good Corporate Governance</i> dan Sistem Pengendalian Internal Variabel Y: Kualitas Laporan Keuangan	Metode: Deskriptif dan Verifikatif	<i>Good Corporate Governance</i> , sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan	Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa <i>good corporate governance</i> dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2	Riani Tanjung, Dinda Permata Sari (2020) Pengaruh Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Agronesia (INKABA)	Variabel X: <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Y: Kualitas Laporan Keuangan	Metode: Kuantitatif	Kemandirian (<i>independency</i>), akuntabilitas (<i>accountability</i>), pertanggungjawaban (<i>responsibility</i>), kewajaran (<i>fairness</i>) dan keterbukaan (<i>transparency</i>)	Pengaruh prinsip <i>good corporate governance</i> terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Agronesia (inkaba) terdapat pengaruh dalam peningkatan prinsip <i>good corporate governance</i> terhadap kualitas laporan keuangan.

3	Ni Made Vita Indriyani, I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra (2020) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Budaya Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderas Pada Kualitas Laporan Keuangan	Variabel X: <i>Good Corporate Governance</i> dan Budaya Tri Hita Karana Variabel Y: Kualitas Laporan Keuangan	Metode: Analisis data MRA	<i>Good Corporate Governance</i> , Budaya Tri Hita Karana, dan Kualitas Laporan Keuangan	Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa <i>good corporate governance</i> dan budaya tri hita karena berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
4	Christina Indriani, Arif Afriady (2020) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PT Pindad (Persero) Bandung)	Variabel X: <i>Good Corporate Governance</i> , dan Sistem Pengendalian Internal Variabel Y: Kualitas Laporan Keuangan	Metode: Kuantitatif	<i>Good Corporate Governance</i> dan Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas laporan keuangan	Berdasarkan hasil analisis penelitian membuktikan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
5	Khairaningrum Mulyanti, Niken Asyiami Rahma (2020) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Iron Bird (Blue Bird Group)	Variabel X: <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Y: Kualitas Laporan Keuangan	Metode: Kuantitatif	Transparansi, akuntabilitas, responsibilitas indenpendensi dan kesetaraan serta kewajaran dan Kualitas Laporan Keuangan	Penerapan prinsip - prinsip <i>good corporate governance</i> ini sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan akan meningkat menjadi lebih baik lagi
6	Bella Allul Lima Yuri Amalia (2020) Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> Pada PT PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali	Variabel X: <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Y: Kualitas Laporan Keuangan	Metode: Kuantitatif	Kemandirian (<i>independency</i>), akuntabilitas (<i>accountability</i>), pertanggungjawaban (<i>responsibility</i>), kewajaran (<i>fairness</i>) dan keterbukaan (<i>transparenc</i>) dan kualitas laporan keuangan	Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, indenpendensi, dan kewajaran berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
7	Cindy Koessuryana, Rizka Indri Arfianti (2021) Pengaruh <i>Good Corpoate Governance</i> , Kualitas Dari	Variabel X: <i>Good Corporate Governance</i> , Kualitas Dari Sistem	Metode: Kuantitatif	<i>Good Corporate Governance</i> , Kualitas Dari Sistem Informasi	Kesimpulan dari penelitian ini adalah <i>good corporate governance</i> , kualitas dari sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

	Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Selama Pandemi Covid-2019	Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Variabel Y: Kualitas Laporan Keuangan		Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal dan kualitas laporan keuangan	selama pandemi COVID-19, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan selama pandemi COVID-19, namun memiliki koefisien regresi yang negatif.
8	Putri Marlina Cahyadi, Arlis Dewi Kuraesin (2022) Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Cv. Kadinya Citra Boga Periode 2015-2020	Variabel X: Tata Kelola Perusahaan dan Budaya Organisasi Variabel Y: Kualitas laporan keuangan	Metode: Desain Kausal	Tata Kelola Perusahaan dan Budaya Organisasi	Tata kelola perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, terutama untuk indikator kegiatan perusahaan dilaksanakan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
9	Yunus Harjito, Oktaviani Theodora Gete, Sugiarti (2022) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Efektivitas Audit Internal Terhadap Kualitas laporan keuangan di Organisasi Pemenritah Daerah Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur	Variabel X: <i>Good Corporate Governance</i> dan Efektivitas Audit Internal Variabel Y: Kualitas Laporan Keuangan	Metode: Kualitatif	<i>Good Corporate Governance</i> dan Efektivitas Audit Internal dan Kualitas laporan keuangan	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Efektifitas Audit Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
10	Nifada Pradelia Putri Trissiyani, Suwandi (2024) Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Variabel X: Sistem Informasi Akuntansi dan <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Y: Kualitas Laporan Keuangan	Metode: Kuantitatif	Sistem Informasi Akuntansi, <i>Good Corporate Governance</i> Dan Kualitas laporan keuangan	Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa implementasi sistem informasi akuntansi serta praktik-praktik <i>good corporate governance</i> memiliki peran besar dalam mendukung kualitas laporan keuangan perusahaan, mencerminkan saling keterkaitan dan dapat mendukung kualitas laporan keuangan perusahaan menjadi lebih baik

2.4.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa persamaan maupun perbedaan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian yakni sebagai berikut:

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun/Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Sri Hartati (2019) Pengaruh Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada indikator penelitian dan tempat penelitian yang digunakan.	Persamaannya adalah menggunakan variabel kualitas laporan keuangan (y)
2	Riani Tanjung, Dinda Permata Sari (2020) Pengaruh Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Agronesia (INKABA)	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada tempat penelitian	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan indikator transparansi, akuntabilitas, independensi, responsibilitas, dan kewajaran dan kualitas laporan keuangan
3	Ni Made Vita Indriyani, I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra (2020) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Budaya Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderas Pada Kualitas Laporan Keuangan	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada indikator penelitian dan tempat penelitian	Persamaannya adalah menggunakan variabel kualitas laporan keuangan (y)
4	Christina Indriani, Arif Afriady (2020) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PT Pindad (Persero) Bandung)	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada indikator penelitian dan tempat penelitian	Persamaannya adalah menggunakan variabel kualitas laporan keuangan (y)
5	Khairaningrum Mulyanti, Niken Asyiami Rahma (2020) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Iron Bird (Blue Bird Group)	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada tempat penelitian	Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan indikator transparansi, akuntabilitas, independensi, responsibilitas, dan kewajaran dan kualitas laporan keuangan
6	Bella Allul Lima Yuri Amalia (2020) Pengaruh Penerapan Prinsip-	Perbedaan antara penelitian ini dengan	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama

	prinsip <i>Good Corporate Governance</i> Pada PT PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali	penelitian yang dilakukan yaitu pada tempat penelitian yang dilakukan	menggunakan indikator transparansi, akuntabilitas, independensi, responsibilitas, dan kewajaran dan kualitas laporan keuangan
7	Cindy Koessuryana, Rizka Indri Arfianti (2021) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Kualitas Dari Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Selama Pandemi	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada indikator dan tempat penelitian	Persamaanya adalah menggunakan variabel kualitas laporan keuangan (y)
8	Putri Marlena Cahyadi, Arlis Dewi Kuraesin (2022) Pengaruh Tata kelola Perusahaan dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Cv. Kadinya Citra Boga Periode 2015-2020	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada tempat penelitian, dan indikator yang digunakan	Persamaanya adalah menggunakan variabel kualitas laporan keuangan (y)
9	Yunus Harjito, Oktaviani Theodora Gete, Sugiarti (2022) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Efektivitas Audit Internal Terhadap Kualitas laporan keuangan di Organisasi Pemenritah Daerah Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada indikator penelitian dan tempat penelitian	Persamaanya adalah menggunakan variabel kualitas laporan keuangan (y)
10	Nifada Pradelia Putri Trissiyana, Suwandi (2024) Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada indikator.	Persamaanya adalah menggunakan variabel kualitas laporan keuangan (y)

Tabel 2.3 Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Transparansi (X ₁)	<ul style="list-style-type: none"> • Riani Tanjung, Dinda Permata Sari (2020) • Khairaningrum Mulyanti, Niken Asyiami Rahma (2020) • Bella Allul Lima Yuri Amalia (2020) 	
Akuntabilitas (X ₂)	<ul style="list-style-type: none"> • Riani Tanjung, Dinda Permata Sari (2020) • Khairaningrum Mulyanti, Niken Asyiami Rahma (2020) • Bella Allul Lima Yuri Amalia (2020) 	
Responsibilitas (X ₃)	<ul style="list-style-type: none"> • Riani Tanjung, Dinda Permata Sari (2020) • Khairaningrum Mulyanti, Niken Asyiami Rahma (2020) • Bella Allul Lima Yuri Amalia (2020) 	
Independensi (X ₄)	<ul style="list-style-type: none"> • Riani Tanjung, Dinda Permata Sari (2020) • Khairaningrum Mulyanti, Niken Asyiami Rahma (2020) • Bella Allul Lima Yuri Amalia (2020) 	
Kewajaran (X ₅)	<ul style="list-style-type: none"> • Riani Tanjung, Dinda Permata Sari (2020) • Khairaningrum Mulyanti, Niken Asyiami Rahma (2020) • Bella Allul Lima Yuri Amalia (2020) 	
<i>Good Corporate Governance</i> (X)	<ul style="list-style-type: none"> • Sri Hartati (2019) • Riani Tanjung, Dinda Permata Sari (2020) • Ni Made Vita Indriyani, I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra (2020) • Christina Indriani, Arif Afriady (2020) • Khairaningrum Mulyanti, Niken Asyiami Rahma (2020) 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Bella Allul Lima Yuri Amalia (2020) • Cindy Koessuryana, Rizka Indri Arfianti (2021) • Putri Marlana Cahyadi, Arlis Dewi Kuraesin (2022) • Yunus Harjito, Oktaviani Theodora Gete, Sugiarti (2022) • Nifada Pradelia Putri Trissiyani, Suwandi (2024) 	
--	---	--

2.5 Kerangka Pemikiran

Model konseptual yang dikenal sebagai kerangka pemikiran menunjukkan bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi menjadi permasalahan penting. Berikut kerangka pemikiran yang didasarkan pada landasan teori dan penelitian terdahulu:

1. Pengaruh Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sehubungan dengan peningkatan produktivitas organisasi, prinsip ini mengatur bagaimana manajemen dapat mengelola risiko agar seluruh risiko yang mempengaruhi kinerja organisasi dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang wajar. Selain itu, prinsip ini bertujuan untuk meningkatkan kemajuan teknologi informasi dan menjamin evaluasi kinerja yang optimal, serta proses pengambilan keputusan yang efektif oleh pihak komisaris dan tim manajemen di mana keputusan ini dapat terkait dengan kinerja organisasi yang mengarahkan pada kinerja yang baik. Inti dari prinsip ini adalah meningkatkan keterbukaan kinerja organisasi secara berkala, akurat, dan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2020) membuktikan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H1 : Transparansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Prinsip ini mengatur bagaimana suatu organisasi harus membentuk komite audit untuk memperkuat fungsi komite internal. Peran audit internal dapat membantu meningkatkan produktivitas organisasi. Auditor internal ini akan melaporkan kepada manajemen segala permasalahan dan permasalahan yang mungkin timbul pada saat melakukan restrukturisasi organisasi di kemudian hari agar dapat diperbaiki di masa yang akan datang. Menurut prinsip ini, pemegang saham atau pemilik modal tidak diperbolehkan mencampuri urusan operasional organisasi yang menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan sesuai dengan aturan dasar organisasi yang telah ditetapkan.

Akuntabilitas merupakan solusi untuk menyelesaikan permasalahan *agency problem* antara direktur dan auditor. Selain itu, akuntabilitas dicapai melalui pengawasan yang efektif berdasarkan meningkatnya rasa pada curiga dikalangan

investor, komisaris, dan direksi. Sangat penting untuk menggunakan teknik audit yang tenang dan independen untuk menyurutinya. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani et.,al (2021) membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H2 : Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

3. Pengaruh Responsibilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Aturan ini mengatur pemenuhan tanggung jawab organisasi sebagai entitas bisnis dalam masyarakat kepada seluruh *stakeholders* yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengaturan hubungan antara organisasi dengan seluruh *stakeholder* (keseimbangan eksternal) untuk mewujudkan organisasi sebagai *good corporate citizen*. Dengan demikian, organisasi akan menjadi profesional dan beretika, dan penyalahgunaan kekuasaan dapat dihindari sehingga meningkatkan kinerja organisasi. Organisasi yang bertanggungjawab harus mematuhi hukum dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan mengenai masalah lingkungan hidup, perlindungan konsumen, perpajakan, ketenagakerjaan, larangan praktik monopoli dan persaingan yang tidak sehat, kesehatan dan keselamatan kerja, serta peraturan lain yang mengatur kegiatan organisasi dalam menjalankan aktivitas usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2020) membuktikan bahwa responsibilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H3 : Responsibilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

4. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan organisasi, prinsip ini mengatur bagaimana organisasi dapat mengatasi dominasi yang tidak wajar oleh pemangku kepentingan. Manajemen organisasi tidak boleh terpengaruh oleh kepentingan sepihak. Oleh karena itu, sebagaimana organisasi bebas dari tekanan dan pengaruh dari dalam maupun luar organisasi yang tidak selaras dengan bentuk tanggung jawab dan fungsi dewan komisaris, direksi, atau pihak-pihak yang diberi tugas. Dengan demikian dalam proses penyelenggaraan organisasi akan lebih berhati-hati dan memahami diri sendiri serta lebih sadar akan keputusan-keputusan optimal yang perlu diambil oleh organisasi. Hasilnya, operasional organisasi akan lebih jujur, dapat diandalkan, dan memperhatikan proses penyelesaian pekerjaan yang tidak memuaskan dan juga memperhatikan masalah keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2020) membuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

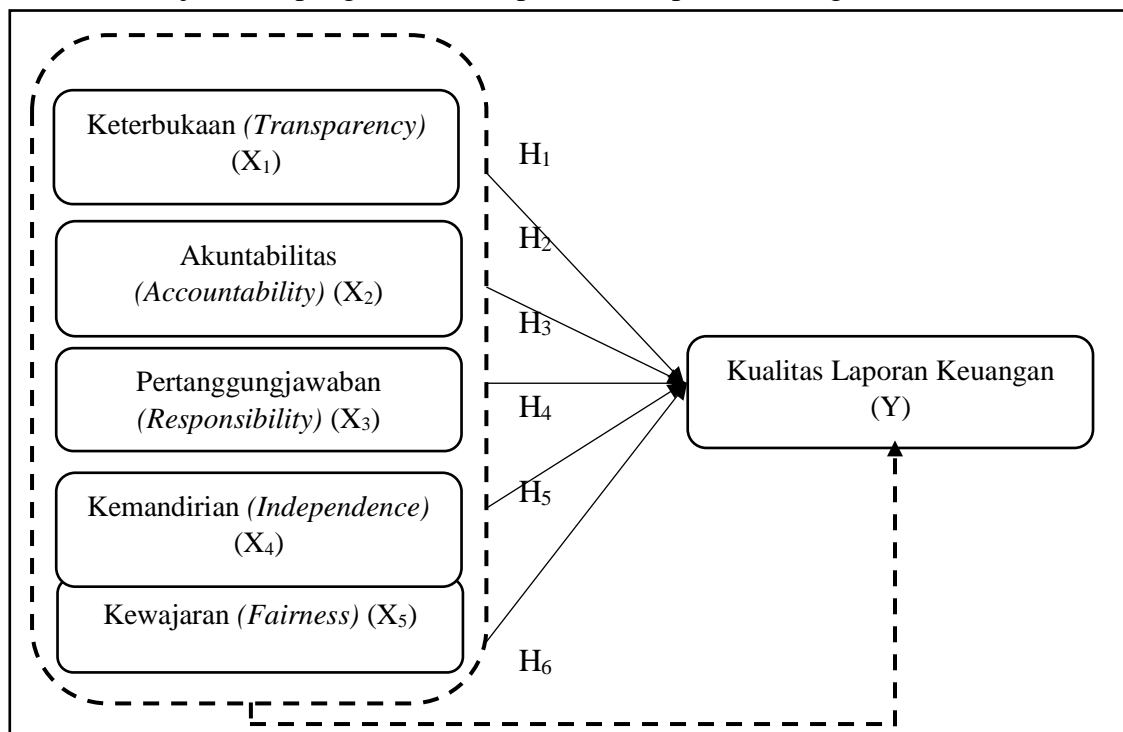
H4 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

5. Pengaruh Kewajaran Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Peran dan tanggung jawab komisaris dan manajemen dalam mengelola setiap pusat pertanggung jawaban yang ditunjuk diatur oleh prinsip ini. *Fairness* meliputi kejelasan kebebasan investor untuk menjaga kepentingan investor, termasuk keamanan investor minoritas dari kecurangan, seperti praktik *insider* yang merugikan atau dari keputusan direksi atau pemegang saham mayoritas yang merugikan kepentingan pemegang saham secara keseluruhan, sehingga kinerja

organisasi akan lebih stabil karena para pemegang saham mengetahui secara mendalam seluruh informasi organisasi, baik yang berkaitan dengan RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi, struktur modal organisasi, kebijakan dividen organisasi, dan lain-lain. Oleh karena itu, organisasi senantiasa berupaya untuk meningkatkan dan mengevaluasi kinerjanya agar investor tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya dan dapat mengambil sikap yang diperlukan. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2020) membuktikan bahwa kewajaran berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H5 : Kewajaran berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti dan perlu dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas diduga *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan.

H₁ : Keterbukaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

H₂ : Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

H₃ : Pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

H₄ : Kemandirian berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

H₅ : Kewajaran berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

H₆ : Kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kewajaran, dan keterbukaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2021).

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek Penelitian adalah sasaran yang akan diteliti guna mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek pada penelitian ini adalah variabel bebas yaitu *good corporate governance* yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Sedangkan untuk variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan. Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan maka dilakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut di RSUD Leuwiliang di Kabupaten Bogor. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan, industri, dan negara. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah industri yang bergerak di bidang pelayanan jasa kesehatan, yaitu RSUD Leuwiliang. Lokasi penelitian ini adalah RSUD Leuwiliang yang berada di Jl. Raya Cibeber-Leuwiliang Bogor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Kode Pos 16640.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian berupa laporan keuangan dan kuesioner, di mana data yang diolah berbentuk angka-angka atau bilangan sehingga dapat diolah secara numerik dengan akurat.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan dihasilkan secara langsung dari responden, dalam penelitian ini sumber data diperoleh dengan menggunakan

kuesioner. Dan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, meliputi dokumen perusahaan, struktur organisasi, dan data terkait penelitian lainnya. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh bersumber dari RSUD Leuwiliang di Kabupaten Bogor.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dibutuhkan untuk menentukan indikator, ukuran, skala data dari variabel yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini variabel diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah *Good Corporate Governance* (GCG) yang meliputi: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah kualitas laporan keuangan.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Variabel Independen Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (X1, X2, X3, X4, X5)	Transparansi (<i>Transparency</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan sistem akuntansi berdasarkan standar akuntansi dan memastikan kualitas dari laporan keuangan dan <i>disclosure</i>. Mengembangkan teknologi informasi manajemen. Mengembangkan manajemen resiko dalam tingkatan organisasi. Mempublikasikan informasi keuangan dan informasi lain yang material. 	Ordinal
	Akuntabilitas (<i>Accountability</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Membentuk komite audit Membentuk dan menetapkan kembali peran dan fungsi auditor internal. Menetapkan sistem penilaian kinerja. Menggunakan auditor eksternal yang berkualitas dan independen. 	Ordinal
	Pertanggungjawaban (<i>Responsibility</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Mempertimbangkan tanggungjawab sosial. Menghindari penyalahgunaan kekuasaan. Menjadi profesional dan mematuhi etika. Lingkungan bisnis yang baik. 	Ordinal
	Kemandirian (<i>Independency</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan tenaga ahli. Tidak melibatkan pengaruh atau intervensi dari pihak luar yang tidak 	Ordinal

		<p>sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menghindari benturan kepentingan. 4. Menjelaskan aktivitas organisasi dengan baik dan dinamis. 5. Membuat kebijakan intern organisasi yang sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. 	
	Kewajaran (<i>Fairness</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan aturan organisasi untuk melindungi kepentingan pemegang saham (pemerintah daerah). 2. Menetapkan kebijakan untuk melindungi dari kesalahan yang berasal dari dalam, <i>self dealing</i>, dan konflik kepentingan. 3. Menetapkan peran dan tanggung jawab komisaris dan manajemen. 4. Wajar dalam mengungkapkan setiap informasi yang material. 	Ordinal
Variabel Dependen (Y) Kualitas Laporan Keuangan	Kualitas laporan keuangan adalah ukuran yang menggambarkan tingkat keandalan dan kebermanfaatan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan sebuah perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi sehingga mempercepat pencatatan 2. Dapat dipahami 3. Sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan 4. Relevan 5. Diungkapkan secara transparan 	Ordinal

3.5 Metode Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi yaitu seluruh pegawai RSUD Leuwiliang di Kabupaten Bogor dengan jumlah populasi sebanyak 854 pegawai.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, diambil dari seluruh populasi selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin karena pada saat pengambilan sampel, angka-angkanya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan, dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, serta dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Kisaran sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian. Karena jumlah pegawai yang diteliti berjumlah 854 pegawai, maka persentase kelonggaran yang digunakan sebesar 10% dan hasil perhitungannya dapat dibulatkan untuk melakukan penyesuaian. Oleh karena itu, dilakukan perhitungan untuk menentukan sampel penelitian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= N / (1 + N(e)^2) \\ &= 854 / (1 + 854 (0,1)^2) \\ &= 854 / (1 + 854 (0,01)) \\ &= 854 / (1 + 8,54) \\ &= 89,5 \end{aligned}$$

Untuk mempermudah pengolahan data dan memperoleh hasil pengujian yang lebih baik, maka sampel responden penelitian ini disesuaikan menjadi 90 orang berdasarkan perhitungan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian yaitu *probability sampling*, dengan teknik *simple random sampling*. Di mana *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini adalah pegawai tetap RSUD Leuwiliang.

Tabel 3.2 Kriteria Responden Penelitian

Bagian	Jumlah
1. Keuangan	9
2. TU/RM	1
3. Divisi Penelitian	3
4. Farmasi	6
5. Perawat	1
6. Rawat Inap Anak Matahari	5
7. Instansi Laundry	12
8. Logistik	4
9. Hemodialisa	8
10. Gizi	7
11. K3L	5
12. Kepegawaian	5
13. IPCN	1
14. Rawat Inap Anggrek	6
15. Keamanan	7
16. Rawat Inap Bougenville	3
17. Rawat Inap Lily	7
Jumlah	90

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) metode pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuannya adalah untuk memperoleh data. Data yang tidak memenuhi standar data yang ditentukan tidak akan diperoleh jika cara pengumpulan datanya tidak dipahami. Untuk menunjang hasil penelitian, maka dilakukan pengumpulan data secara primer dan sekunder. Melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada responden sampel, diperoleh data primer mengenai *good corporate governance*. Selain itu, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, meliputi dokumen perusahaan, struktur organisasi, dan data terkait penelitian lainnya. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 19 April 2024 sampai 8 Juni 2024. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap dikembalikan kembali kepada peneliti.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan yang relevan dengan masalah penelitian yang akan dibahas. Dokumentasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan RSUD Leuwiliang dan dokumentasi gambar pada saat penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Widodo et al., (2023) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Jadi pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi. Suatu alat pengukur dikatakan valid, apabila alat itu mengukur apa yang perlu diukur oleh alat tersebut misalnya mengukur berat suatu benda dengan menggunakan timbangan. Perhitungan validitas dari sebuah instrumen dapat menggunakan rumus *korelasi product moment* atau dikenal juga dengan *korelasi pearson*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
- X = Variabel bebas
- Y = Variabel terikat
- n = Banyak responden

Dalam uji validitas digunakan taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan nilai r dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yang telah ditentukan. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka suatu instrumen dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka suatu instrumen dianggap tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Widodo et al., (2023) reliabilitas adalah tes untuk mengukur atau mengamati sesuatu yang menjadi objek ukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg). Hasil pengukuran itu harus tetap sama (relative sama) jika pengukurannya diberikan pada subjek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, dan tempat yang berbeda pula. Alat ukur yang reliabilitasnya tinggi disebut alat ukur yang reliabel. Pada uji reliabilitas ini yang digunakan adalah reliabilitas instrumen bentuk kontinum, yaitu instrumen dengan pemberian skor yang skornya merupakan rentangan 0-10, 0-100 atau berbentuk skala 1-3, 1-5 atau 1-10, maka pengujiannya dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji Reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* tampak sebagai berikut:

$$r_{kk} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{kk} = reliabilitas instrumen
- k = jumlah butir angket
- $\sum S_b^2$ = jumlah varians butir
- S_t^2 = varians total

3.7.3 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan suatu data yang dikumpulkan dan merangkum aspek-aspek penting yang berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan dari suatu data; *mean*, *median*, modus, *range*, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif melibatkan penyajian data dalam bentuk grafik dan tabel. Serta melakukan kegiatan peringkasan dan penjelasan data, seperti letak data, bentuk data dan variasi data (Wibowo, 2012).

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik yaitu dengan model kesalahan peramalan yang sesedikit mungkin. Untuk memenuhi syarat memperoleh BLUE (Best, Linier, Unbiased, Estimator) digunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi hal-hal berikut:

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Distribusi nilai residu yang normal akan menghasilkan kurva berbentuk lonceng, dengan tak terhingga di kedua sisinya. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang sangat besar, atau sebaliknya jika jumlah datanya terlalu kecil (Wibowo, 2012).

Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan Nilai Kolmogorov-Smirnov merupakan pilihan untuk melakukan uji normalitas. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$ (Wibowo, 2012). Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis pengujian menerima atau menolak H1, H2, H3, dan H4 dalam penelitian. Menurut Aprianti (2018) kriteria pengambilan keputusan adalah data berdistribusi normal jika *level of significance* $\alpha \geq 0,05$ dan sebaliknya jika *level of significance* $\alpha \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji statistik nonparametik yaitu Kolmogorov-Smirnov (K-S Analisa Statistika) sebagai uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Wibowo (2012) di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, artinya tidak boleh ada hubungan atau hubungan yang ideal atau hampir sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika model persamaan menunjukkan tanda-tanda terjadi multikolinearitas, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen terjadi korelasi. Salah satu dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model dapat dikatakan mengalami multikolinearitas, apabila nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF) < 10, angka tersebut seharusnya terlihat pada tabel *Coefficients*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan mempunyai masalah heteroskedastisitas jika terdapat atau terdapat varian dari variabel yang sama pada model tersebut. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat dua macam uji heteroskedastisitas yaitu (1) uji Glejser, melihat pola titik titik pada scatterplot regresi dan (2) uji koefisien korelasi Spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang akan digunakan adalah uji Glejser, kriteria pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi:

- 1) Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan > 5% maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
- 2) Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikan < 5% maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari auto korelasi adalah untuk melihat ada tidaknya korelasi antar data dalam suatu rangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu. Uji Durbin-Watson (DW) adalah uji yang akan digunakan dalam penelitian ini. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW), di mana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai DW. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan kriteria DW berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson (DW)

Durbin – Watson (DW)	Kesimpulan
< dL	Terdapat autokorelasi (+)
dL sampai dengan dU	Tanpa kesimpulan
dU sampai dengan 4 -dU	Tidak terdapat autokorelasi
4 – dU sampai dengan 4 - dL	Tanpa kesimpulan
➤ 4 - dL	Ada autokorelasi (-)

Sumber: Wibowo (2012)

3.7.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Uji regresi dapat dilakukan terhadap data apabila seluruh data memenuhi asumsi klasik, berdistribusi normal, data bertipe skala interval atau rasio. Menurut Wibowo (2012) analisis regresi linear berganda digunakan untuk menyatakan suatu jenis hubungan linear antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Klk = a + Tr + Ak + Res + Ind + Kew + e$$

Keterangan:

Klk = Variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan)

a = Nilai konstanta

Tr = Variabel independen pertama (Transparansi)

Ak = Variabel independen kedua (Akuntabilitas)

Res = Variabel independen ketiga (Responsibilitas)

Ind = Variabel independen keempat (Independensi)

Kew = Variabel independen kelima (Kewajaran)

e = Error

3.7.6 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Taraf signifikansi 5% (Sujarweni, 2018).

Ho : Tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

Ha : Ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

Kriteria:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak.

Atau

Jika $p < 0,05$, maka Ho ditolak

Jika $p > 0,05$, maka Ho diterima

Ketika nilai t atau signifikansi $< 0,05$ maka bisa dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Tetapi, apabila nilai t atau signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan data. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

Ho : Tidak memenuhi kelayakan

Ha : Memenuhi kelayakan.

Kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Atau

Jika $p < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika $p > 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Signifikansi kontribusi pengaruh X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat) ditentukan melalui analisis ini. Tujuan utama dari koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui seberapa baik model dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kapasitas variabel bebas untuk memahami variabel terikat sangat terbatas. Jika variabel independen mempunyai nilai yang sangat mendekati satu, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memuat hampir seluruh data yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Kelemahan utama dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model karena penelitian ini menggunakan banyak variabel independen. Oleh karena itu, nilai Adjusted R^2 lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memahami variasi dalam variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung. Didapatkan data dan informasi ini yaitu secara langsung ke RSUD Leuwiliang yang dijadikan sampel penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran serta pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini dilakukan penelitian terhadap RSUD Leuwiliang di Kabupaten Bogor. Berdasarkan pada metode penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan pengambilan sampel *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Data pada penelitian ini diambil dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pegawai yang bekerja di RSUD Leuwiliang. Jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 90 responden.

Tabel 4.1 Distribusi Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	90	100%
Kuesioner yang kembali	90	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0
Kuesioner yang dapat diolah	90	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel distribusi data tersebut menunjukkan bahwa distribusi dan kecakupan jumlah kuesioner disebarkan kepada 90 responden, mencapai 100% dalam persentasenya.

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Rumah Sakit

Rumah Sakit Umum Daerah Leuwiliang merupakan salah satu instansi pemerintah Kabupaten Bogor yang melakukan pelayanan publik bergerak dibidang layanan kesehatan masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik berkewajiban memberikan dan menyampaikan informasi publik sebagaimana dimaksudkan pada ayat 2 dilakukan paling singkat 6 (enam) bulan sekali.

Awal berdirinya Rumah Sakit Umum Daerah Leuwiliang ini adalah dimulai pada tahun 2001 pemerintah Kabupaten Bogor membangun tiga gedung dua lantai, terdiri dari gedung A, (dua lantai). Tanggal 3 April 2003 dibuka pelayanan Rawat jalan dengan status Persiapan RSD Leuwiliang, manajemen masih bergabung UPTD Puskesmas Leuwiliang, baru gedung A yang digunakan. RSUD Leuwiliang

mempunyai beberapa fasilitas yaitu diantaranya, ruang poliklinik, kamar rawat inap, apotek, UGD, dan lain-lain.

Seiring dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang lebih lengkap di persiapkan RSUD Leuwiliang pada bulan September 2009 Pemerintah Kabupaten Bogor melanjutkan pembangunan gedung rumah sakit ditambah dengan 4 gedung untuk sarana penunjang (Instalasi Gizi, IPSRS, Laundry dan gedung Farmasi) sesuai dengan standar dan kebutuhan sebuah rumah sakit. Selain pembangunan fisik gedung juga dilengkapi dengan perlengkapan medis dan sarana pendukung lainnya serta sumber daya manusianya meliputi penempatan dokter spesialis, penambahan tenaga medis dan paramedis serta tenaga-tenaga pendukung lain. RSUD Leuwiliang beralamat di Jl. Raya Cibeber 1 Leuwiliang Bogor kode pos 16640. RSUD Leuwiliang mempunyai luas tanah 35000 m² dengan luas bangunan 10.491,9 m² dan surat ijin dari Bupati bersifat tetap dengan no surat ijin 445/59/Kpts.Huk/2010.

Awalnya RSUD Leuwiliang ini berupa Unit Pelayanan Teknis (UPT) Kesehatan atau Puskesmas Leuwiliang di kecamatan Leuwiliang yang berubah status menjadi Rumah Sakit Tipe C dengan Direktur Rumah Sakit Drg. Mike Kaltarina, MARS. Perubahan status ini sudah mendapat penetapan dari kantor Kementerian Kesehatan (KemenKes). Status kelembagaan RSUD yang bertanggung jawab langsung kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah (Maret/1/2011). Dengan demikian, RSUD Leuwiliang kabupaten bogor telah dipercaya dan menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat daerah Leuwiliang khususnya dan umumnya untuk masyarakat Kabupaten Bogor. Dan untuk tahun 2024 saat ini RSUD Leuwiliang telah berubah ststusnya menjadi Rumah Sakit Tipe B.

2. Badan Hukum Instansi

Rumah Sakit Umum Daerah Leuwiliang merupakan Rumah Sakit Umum milik Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor. Visi merupakan pandangan jauh ke depan, kemana dan bagaimana suatu organisasi harus dibawa berkarya agar tetap konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif dan produktif. Visi dapat membantu organisasi untuk mendefinisikan kemana organisasi akan dibawa dan membantu mendefinisikan bagaimana pelayanan harus dilaksanakan. Untuk itu visi yang diusung oleh RSUD Leuwiliang yaitu “Menjadikan Rumah Sakit Terpercaya dan Pilihan Utama Masyarakat”. Visi ini memiliki tujuan agar dokter, paramedis dan nonparamedis (karyawan) RSUD Leuwiliang dapat termotivasi untuk bekerja optimal sehingga masyarakat memilih RSUD Leuwiliang sebagai sarana kesehatan yang dapat memberikan pelayanan terbaik sehingga masyarakat merasa puas akan pelayanan yang diberikan.

Misi adalah suatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh Instansi pemerintah, sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan. Dengan pernyataan misi diharapkan seluruh anggota organisasi dan pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*) dapat mengetahui dan mengenal keberadaan dan peran instansi

pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintah. Untuk mencapai visi tersebut, maka Misi RSUD Leuwiliang yaitu :

- 1) Meningkatkan pengelolaan manajemen yang profesional, inovatif dan dinamis.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki.
- 3) Meningkatkan kerjasama yang harmonis dengan pihak ketiga.
- 4) Memberikan pelayanan yang optimal dan dinamis.
- 5) Meningkatkan Ketersediaan sarana dan prasarana.

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi tersebut, RSUD Leuwiliang sesuai tugasnya maka disusun strategi-strategi sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung kualitas pelayanan Rumah Sakit sehingga meningkatkan kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*)
- 2) Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana Rumah Sakit untuk mendukung kualitas pelayanan serta mengembangkan jenis pelayanan
- 3) Meningkatkan kualitas pengelolaan manajemen dengan melengkapi dokumen standar pelayanan Rumah Sakit Type C serta pengelolaan manajemen yang transparan dan dapat dipertanggung jawabkan
- 4) Meningkatkan pelayanan yang optimal dan responsif dengan mengurangi pengaduan atau komplain pelanggan.

Dengan Motto RSUD Leuwiliang ialah “Melayani dengan hati, bertindak dengan logika”.

Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) No. 16 Tahun 2007 diatur mengenai tugas pokok, fungsi, dan tujuan keberadaan RSUD. Adapun tugas pokok yang dimaksud yaitu “Melaksanakan upaya kesehatan dibidang pelayanan umum, upaya kesehatan secara berdayaguna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan, pemulihan yang dilaksanakan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan serta pencegahan dan melaksanakan upaya rujukan”. Fungsi dari RSUD, yaitu :

- 1) Penyelenggaraan pelayanan umum.
- 2) Pelaksanaan tugas teknik operasional bidang pelayanan umum yang meliputi keuangan, pelayanan medis dan keperawatan, penunjang medis serta program dan pemasaran.
- 3) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sedangkan tujuan keberadaan RSUD berdasarkan Perda tersebut yaitu:

- 1) Terwujudnya masyarakat sehat dengan sarana dan prasarana Rumah Sakit yang memadai.
- 2) Terwujudnya Sumber Daya Manusia di Rumah Sakit yang professional dan optimal.
- 3) Terciptanya lingkungan kerja yang kondusif.
- 4) Terciptanya kepercayaan dan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait.

- 5) Terciptanya rasa aman dalam melaksanakan tugas.
 - 6) Terciptanya lingkungan yang aman, tertib, dan nyaman
3. Logo RSUD Leuwiliang



Gambar 4.1 Logo RSUD Leuwiliang

4. Struktur Organisasi

Berdasarkan peraturan Daerah (Perda) No 02 Tahun 2011 tentang pembentukan dan susunan organisasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Leuwiliang Bogor, maka sejak itu pula operasional Manajemen RSUD Leuwiliang resmi dilaksanakan bukan sebagai UPT RSUD lagi.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi RSUD Leuwiliang

4.2 Analisis Data

4.2.1 Kesimpulan *Soft Structure Good Corporate Governance*

Soft Structure berkaitan dengan kebijakan internal yang disusun oleh perusahaan seperti Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*), *Board Manual*, Peraturan Direksi, Keputusan Direksi, Standar Operasional Prosedur (SOP), Panduan Perilaku (*Code of Conduct*), Piagam (*Charter*) yang berkaitan dengan Komite dan Audit Internal, serta sistem pelaporan pelanggaran atau *Whistleblowing System (WBS)*. Pengembangan *soft structure* dan *hard structure* tersebut dibangun berdasarkan berdasarkan prinsip-prinsip GCG yang mengedepankan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan kewajaran. Berikut hasil mengenai *soft structure good corporate governance*:

Tabel 4.2 Distribusi Jawaban *Soft Structure Good Corporate Governance*

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	Persentase
1	Sebagaimana dalam pasal 31 ayat (2) Permendagri Nomor 61 Tahun 2009 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah, apakah rumah sakit sudah menerapkan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> /Tata kelola dengan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan independensi?		
	a. Sudah menerapkan	7	8,75%
	b. Belum menerapkan	0	0%
	c. Tidak mengetahui	3	3,75%
	Jumlah	10	
2	Dalam rangka mensukseskan penerapan GCG, apakah rumah sakit telah menumbuhkembangkan budaya kerja agar para karyawan termotivasi untuk “melayani dengan hati” ? Mohon dijelaskan dengan contoh konkrit!		
	a. Sudah menerapkan	10	12,5%
	b. Belum menerapkan	0	0%
	c. Tidak mengetahui	0	0%
	jumlah	10	
3	Dalam rangka mensukseskan penerapan GCG, apakah rumah sakit telah menyusun <i>Code of Corporate Governance</i> ? Selanjutnya apakah <i>Code of GCG</i> tersebut telah disosialisasikan dan dievaluasi penerapannya?		
	a. Sudah menerapkan	4	5%
	b. Belum menerapkan	0	0%
	c. Tidak mengetahui	6	7,5%

	Jumlah	10	
4	Dalam rangka mensukseskan penerapan GCG, apakah rumah sakit telah menyusun <i>Code of Conduct</i> (standar etika) bagi seluruh karyawan rumah sakit? Apakah telah dievaluasi penerapannya dan dalam bentuk apa?		
	a. Sudah menerapkan	4	5%
	b. Belum menerapkan	0	0%
	c. Tidak mengetahui	6	7,5%
	Jumlah	10	
5	Apakah rumah sakit telah <i>menyusun Boards Manual Charter</i> kebijakan rumah sakit berupa Tata Laksana Kerja Dewan Komisaris dan Direksi?		
	a. Sudah menerapkan	1	1,25%
	b. Belum menerapkan	0	0%
	c. Tidak mengetahui	9	11,25%
	Jumlah	10	
6	Apakah rumah sakit telah membuat dan menerapkan Pengendalian Gratifikasi dan Benturan Kepentingan?		
	a. Sudah menerapkan	7	8,75%
	b. Belum menerapkan	0	0%
	c. Tidak mengetahui	3	3,75%
	Jumlah	10	
7	Apakah rumah sakit telah membuat dan menerapkan <i>Whistblowing system</i> ?		
	a. Sudah menerapkan	4	5%
	b. Belum menerapkan	0	0%
	c. Tidak mengetahui	6	3,75%
	Jumlah	10	
8	Apakah rumah sakit telah mengadopsi dan menerapkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit?		
	a. Sudah menerapkan	10	12,5%
	b. Belum menerapkan	0	0%
	c. Tidak mengetahui	0	0%
	Jumlah	10	

Sumber: Data yang diolah dari hasil penelitian, 2024

Dari hasil distribusi jawaban pertanyaan terbuka pada pertanyaan pertama mengenai apakah RSUD telah menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)* atau tata kelola yang baik mengenai transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Yang menjawab penerapan GCG sudah diterapkan sebanyak 8,75%. Yang menjawab penerapan GCG belum diterapkan sebanyak 0%. Selanjutnya yang menjawab tidak mengetahui apakah GCG sudah diterapkan atau tidak sebanyak 3,73%.

Pada pertanyaan kedua mengenai apakah *corporate culture* (budaya kerja) telah diterapkan pada RSUD. Menurut responden yang menjawab sudah menerapkan *corporate culture* sebanyak 12,5%. Yang menjawab belum menerapkan *corporate culture* sebanyak 0%. Sedangkan responden yang menjawab tidak mengetahui *corporate culture* sudah diterapkan sebanyak 0%.

Pada pertanyaan ketiga mengenai apakah RSUD telah menerapkan *Code of Governance* (aturan penerapan GCG). Responden yang menjawab *Code of GCG* sudah disosialisasikan sebanyak 5%. Yang menjawab *Code of GCG* belum disosialisasikan sebanyak 0%. Yang menjawab tidak mengetahui apakah *Code of GCG* sudah disosialisasikan sebanyak 7,5%.

Pada pertanyaan keempat mengenai apakah *code of conduct* telah disusun pada RSUD. Menurut responden yang menjawab *code of conduct* sudah disusun sebanyak 5%. Yang menjawab *code of conduct* belum disusun sebanyak 0%. Dan yang menjawab tidak mengetahui apakah *corporate culture* sudah diterapkan sebanyak 7,5%.

Pada pertanyaan kelima mengenai apakah RSUD telah menyusun tata laksana kerja dewan pengawas dan direksi (*Board of Manual Charter*). Menurut responden yang menjawab sudah menyusun *board of manual charter* sebanyak 1,25%. Yang menjawab *board of manual charter* belum disusun sebanyak 0%. Dan responden yang menjawab tidak mengetahui apakah *board of manual charter* sudah disusun sebanyak 11,25% .

Pada pertanyaan keenam mengenai apakah RSUD telah membuat dan menerapkan pengendalian gratifikasi dan benturan kepentingan. Menurut responden yang sudah membuat dan menerapkan pengendalian gratifikasi dan benturan kepentingan sebanyak 8,75%. Yang menjawab belum membuat dan menerapkan pengendalian gratifikasi dan benturan kepentingan sebanyak 0%. Responden yang menjawab tidak mengetahui apakah pengendalian gratifikasi dan benturan kepentingan sudah diterapkan sebanyak 3,75%.

Pada pertanyaan ketujuh mengenai apakah *whistblowing system* telah diterapkan pada RSUD. Menurut responden yang menjawab sudah menerapkan *whistblowing system* sebanyak 5%. Yang menjawab belum menerapkan *whistblowing system* sebanyak 0%. Responden yang menjawab tidak mengetahui apakah *whistblowing system* sudah diterapkan sebanyak 7,5%.

Pada pertanyaan kedelapan mengenai apakah RSUD telah menerapkan standar nasional akreditasi rumah sakit. Responden yang menjawab standar nasional akreditasi rumah sakit sudah diterapkan sebanyak 12,5%. Yang menjawab standar nasional akreditasi rumah sakit belum diterapkan sebanyak 0%. Dan yang menjawab tidak mengetahui apakah standar nasional akreditasi rumah sakit sudah diterapkan

sebanyak 0%. Kesimpulan dari delapan pertanyaan yang bersifat terbuka dan merupakan *soft structure good corporate governance* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kesimpulan *Soft Structure Good Corporate Governance*

No	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban Pertanyaan			Keterangan
		1	2	3	
1	Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> /Tata Kelola Yang Baik	7	0	3	
2	<i>Corporate Culture</i>	10	0	0	
3	<i>Code of Governance</i>	4	0	6	
4	<i>Code of Conduct</i>	4	0	6	
5	<i>Board of Manual Charter</i>	1	0	9	
6	Pengendalian gratifikasi dan benturan kepentingan	7	0	3	
7	<i>whistblowing system</i>	4	0	6	
8	Standar Akreditasi Rumah Sakit	10	0	0	
	Jumlah	47	0	33	

Sumber: Data yang diolah dari hasil penelitian, 2024

Dari pertanyaan tentang *soft structure good corporate governance* yang bersifat terbuka dan hanya dibagikan kepada 10 responden, maka jawaban responden terbesar adalah memilih nomor 1, yaitu : “ Sudah diterapkan” dengan nilai 47 atau sekitar 58,75% dari 80. Sedangkan jawaban “Tidak Mengetahui” hanya 33 dari 80 atau sekitar 41,25%.

4.2.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan profil terhadap objek penelitian yang mana dapat memberikan jawaban atau hasil penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Karakteristik responden pada penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan jenjang pendidikan.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	36	40%
Perempuan	54	60%
Total	90	100%

Sumber: Data yang diolah dari hasil penelitian, 2024

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada Tabel 4.4, jumlah responden dalam penelitian ini lebih banyak perempuan daripada laki-laki, di mana jumlah responden laki-laki sebanyak 36 orang sementara responden perempuan adalah sebanyak 54 orang.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Jumlah Responden	Persentase
23-30	38	42%
31-40	32	36%
>40	20	22%
Total	90	100%

Sumber: Data yang diolah dari hasil penelitian, 2024

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa usia dengan rentang 23-30 tahun berjumlah 38 responden, usia dengan rentang 31-40 berjumlah 32 responden, dan usia di atas 40 tahun yaitu berjumlah 20 responden. Maka dengan persentase terbesar, dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak merupakan golongan rentang usia 23-30 tahun dengan persentase 42%.

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Ijazah Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
SLTA	10	11%
Sarjana Muda/D III	40	45%
Sarjana/D IV	38	42%
Pasca Sarjana	2	2%
Total	90	100%

Sumber: Data yang diolah dari hasil penelitian, 2024

Berdasarkan hasil Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa terdapat 3 kategori berdasarkan jenjang pendidikan terakhir, yaitu SLTA, Sarjana Muda/D III, Sarjana/D IV, dan Pasca Sarjana. Di mana dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbesar merupakan Sarjana Muda/D III dengan persentase 45%.

4.2.3 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel penelitian dapat diukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan. Syarat minimum agar dianggap memenuhi syarat adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$, jadi apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan valid. Berikut hasil uji validitas menggunakan *korelasi pearson* pada SPSS 26:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Prinsip GCG (X)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,409	0,349	Valid
2	0,694	0,349	Valid
3	0,837	0,349	Valid
4	0,897	0,349	Valid
5	0,796	0,349	Valid
6	0,779	0,349	Valid
7	0,626	0,349	Valid
8	0,742	0,349	Valid
9	0,734	0,349	Valid
10	0,879	0,349	Valid
11	0,904	0,349	Valid
12	0,924	0,349	Valid
13	0,924	0,349	Valid
14	0,568	0,349	Valid
15	0,881	0,349	Valid
16	0,880	0,349	Valid

Sumber: Data yang diolah dari hasil penelitian, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas variabel prinsip GCG (X) menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi seluruh item $> 0,349$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan adalah valid dan dapat digunakan dalam pengujian.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,517	0,349	Valid
2	0,696	0,349	Valid
3	0,808	0,349	Valid
4	0,864	0,349	Valid
5	0,718	0,349	Valid

Sumber: Data yang diolah dari hasil penelitian, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Y menunjukkan bahwa nilai-nilai koefisien korelasi seluruh item lebih besar dari 0,349. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan adalah valid dan dapat digunakan dalam pengujian.

4.2.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indikator yang mencerminkan seberapa dapat diandalkannya suatu instrumen penelitian, diukur dari konsistensi antar item dalam angket. Untuk mengevaluasi reliabilitas variabel instrumen penelitian ini, digunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Kriteria pengambilan keputusan ini pertanyaan dianggap andal jika koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ dan pertanyaan dianggap tidak andal apabila koefisien *Cronbach's Alpha* $< 0,60$. Berikut hasil dari uji reliabilitas:

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Prinsip GCG (X)

Item	Cronbach' Alpha	Keterangan
Transparansi	0,679	Reliabel
Akuntabilitas	0,789	Reliabel
Responsibilitas	0,740	Reliabel
Independensi	0,830	Reliabel
Kewajaran	0,683	Reliabel

Sumber: Data yang diolah dari hasil penelitian, 2024

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas, hasil pengolahan data kuesioner untuk variabel prinsip GCG (X) diperoleh nilai $\alpha > 0,60$. Maka dikatakan bahwa variabel prinsip GCG (X) adalah *reliabel*.

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Item	Cronbach' Alpha	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan	0,730	Reliabel

Sumber: Data yang diolah dari hasil penelitian, 2024

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas, hasil pengolahan data kuesioner untuk variabel Y diperoleh nilai $\alpha > 0,60$. Maka dikatakan bahwa variabel Y adalah *reliabel*.

4.2.5 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan keadaan umum data yang diteliti, misalnya nilai N yang menunjukkan banyaknya data yang diteliti. Nilai *mean* adalah nilai rata-rata dari seluruh data. Standar deviasi adalah sebaran data yang digunakan dalam suatu penelitian dan mencerminkan bahwa data tersebut heterogen atau homogen yang sifatnya fluktuatif. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan:

Tabel 4.11 Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transparansi	90	10	20	15,97	2,074
Akuntabilitas	90	15	25	19,77	2,526
Responsibilitas	90	6	10	8,20	1,220
Independensi	90	4	10	7,80	1,291
Kewajaran	90	8	15	11,83	1,909
Kualitas laporan keuangan	90	19	23	21,17	1,019
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan hasil analisis uji statistik deskriptif, hasil analisis deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 90 pengamatan. Berikut adalah hasil dari uji statistik deskriptif:

- a. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum transparansi sebesar 10, sedangkan nilai maksimum sebesar 20, nilai *mean* sebesar 15,97 dan untuk standar deviasi yaitu 2,074.
- b. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum akuntabilitas sebesar 15, sedangkan nilai maksimum sebesar 25, nilai *mean* sebesar 19,77 dan untuk standar deviasi yaitu 2,526.
- c. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum responsibilitas sebesar 6, sedangkan nilai maksimum sebesar 10, nilai *mean* sebesar 8,20 dan untuk standar deviasi yaitu 1,220.
- d. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum independensi sebesar 4, sedangkan nilai maksimum sebesar 10, nilai *mean* sebesar 7,80 dan untuk standar deviasi yaitu 1,291.
- e. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum kewajaran sebesar 8, sedangkan nilai maximum sebesar 15, nilai *mean* 11,83 dan untuk standar deviasi yaitu 1,909.
- f. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum kualitas laporan keuangan sebesar 19, sedangkan nilai maksimum sebesar 23, nilai *mean* sebesar 21,17 dan untuk standar deviasi yaitu 1,019.

4.2.6 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S), jika hasil Kolmogrov Smirnov menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal (Sign. > 0,05). Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,85711868
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,044
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ditunjukkan pada hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh adalah $\text{sig} = 0,200 > 0,05$. Jadi nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 yang artinya dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria, jika VIF suatu variabel independen < 10 , maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Uji ini juga dilakukan dengan menggunakan *tolerance* dengan kriteria, jika *tolerance* suatu variabel independen > 0.1 , maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka nilai *tolerance* dan nilai VIF ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Multikolinearitas (*Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Transparansi	,429	2,329
Akuntabilitas	,210	4,771
Responsibilitas	,478	2,094
Idependensi	,447	2,235
Kewajaran	,285	3,506

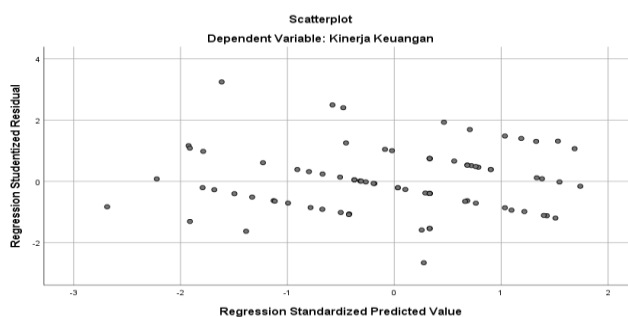
a. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas ditunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10 dan juga tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu dengan residual lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika terdapat pola tertentu seperti garis yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini menunjukkan terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola yang jelas dan garis yang tidak teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Berikut hasil uji heterokedastisitas pengolahan data penelitian:



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan titik-titik tersebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Namun, analisis dengan grafik *scatterplots* mempunyai kelemahan yang signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting (Ghozali, 2016). Oleh karena itu, diperlukan uji statistik yang dapat menjamin keakuratan hasil. Uji statistik yang juga dilakukan pada penelitian ini untuk membuktikan ada tidaknya heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser:

Tabel 4.14 Uji Heteroskedastisitas Dengan Glejser

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,135	,494		2,298	,024
	Transparansi	-,028	,043	-,107	-,652	,516
	Akuntabilitas	,001	,050	,002	,010	,992
	Responsibilitas	,045	,069	,103	,659	,512
	Independensi	-,051	,067	-,122	-,754	,453
	Kewajaran	-,001	,057	-,004	-,022	,983

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Pengolahan Data, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi transparansi sebesar 0,516, akuntabilitas sebesar 0,992, responsibilitas sebesar 0,512, independensi sebesar 0,453, dan kewajaran sebesar 0,983 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji glejser ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada data penelitian karena nilai signifikan $> 0,05$.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu (error) pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 4.15 Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,541 ^a	,293	,251	,882	1,835

a. Predictors: (Constant), Kewajaran, Responsibilitas, Transparansi, Independensi, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Hasil uji autokorelasi diketahui persamaan yang diteliti mempunyai jumlah sampel sebanyak 90, dengan jumlah variabel sejumlah 6 variabel. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai batas bawah dL sebesar 1,5420 dengan batas atas du sebesar 1,7758, nilai 4-dl sebesar 2,458 dan 4-du sebesar 2,2242. Hasil uji Durbin Watson didapat sebesar 1,835 berada pada area (du $<$ DW $<$ 4-du) atau $1,7758 < 1,835 < 2,2242$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi auto korelasi.

4.2.7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Untuk melakukan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini meliputi: residual yang berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, tidak terdapat heteroskedastisitas dan tidak terdapat autokorelasi. Berikut hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.16 Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	22,904	,798		28,685	,000
	Transparansi	-,194	,069	-,396	-2,826	,006
	Akuntabilitas	,164	,081	,407	2,032	,045
	Responsibilitas	-,459	,111	-,549	-4,136	,000
	Independensi	,360	,108	,456	3,323	,001
	Kewajaran	-,078	,092	-,146	-,852	,397

a. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 22,904 - 0,194 + 0,164 - 0,459 + 0,360 - 0,078 + e$$

Interpretasi dari linear berganda tersebut sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Konstanta sebesar 22,904 artinya apabila semua variabel independen yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran adalah 0 (nol) maka kualitas laporan keuangan nilainya adalah 22,904.

2. Koefisien Regresi Variabel Transparansi (b₁)

Koefisien regresi variabel transparansi sebesar -0,194 artinya bahwa setiap peningkatan transparansi sebesar satu, maka kualitas laporan keuangan akan menurun sebesar 0,194.

3. Koefisien Regresi Variabel Akuntabilitas (b₂)

Koefisien regresi variabel akuntabilitas sebesar 0,164 artinya bahwa setiap peningkatan akuntabilitas sebesar satu, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,164.

4. Koefisien Regresi Variabel Responsibilitas (b₃)

Koefisien regresi variabel responsibilitas sebesar -0,459 artinya bahwa setiap peningkatan responsibilitas sebesar satu, maka kualitas laporan keuangan akan menurun sebesar 0,459.

5. Koefisien Regresi Variabel Independensi (b₄)

Koefisien regresi variabel independensi sebesar 0,360 artinya bahwa setiap peningkatan independensi sebesar satu, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,360.

6. Koefisien Regresi Variabel Kewajaran (b_5)

Koefisien regresi variabel kewajaran sebesar -0,078 artinya bahwa setiap peningkatan kewajaran sebesar satu, maka kualitas laporan keuangan akan menurun sebesar 0,078.

4.2.8 Uji Hipotesis

Pengujian uji hipotesis dilakukan untuk menemukan bagaimana cara membuktian atas jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang belum terbukti kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari: uji koefisien regresi secara parsial (uji t), uji koefisien regresi secara simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji regresi parsial (uji t) digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk dapat mengetahui apakah suatu variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai probabilitas (p-value) dari variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan sampel responden 90, maka perhitungannya adalah $df = n - k$, yaitu $df = 90 - 6 = 84$, maka dalam t_{tabel} nilai yang diketahui sebesar 1,98861 dengan tingkat signifikansi 0,05. Berikut hasil uji t secara parsial:

Tabel 4.17 Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	22,904	,798		28,685	,000
	Transparansi	-,194	,069	-,396	-2,826	,006
	Akuntabilitas	,164	,081	,407	2,032	,045
	Responsibilitas	-,459	,111	-,549	-4,136	,000
	Independensi	,360	,108	,456	3,323	,001
	Kewajaran	-,078	,092	-,146	-,852	,397

a. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Transparansi terhadap kualitas laporan keuangan

Nilai sig untuk pengaruh transparansi (X_1) terhadap kualitas laporan keuangan adalah $0,006 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-2,826 < 1,98861$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa transparansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan

Nilai sig untuk pengaruh akuntabilitas (X_2) terhadap kualitas laporan keuangan adalah $0,045 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,032 > 1,98861$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

c. Responsibilitas terhadap kualitas laporan keuangan

Nilai sig untuk pengaruh responsibilitas (X_3) terhadap kualitas laporan keuangan adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-4,136 < 1,98861$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responsibilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

d. Independensi terhadap kualitas laporan keuangan

Nilai sig untuk pengaruh independensi (X_4) terhadap kualitas laporan keuangan adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,323 > 1,98861$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

e. Kewajaran terhadap kualitas laporan keuangan

Nilai sig untuk pengaruh kewajaran (X_5) terhadap kualitas laporan keuangan adalah $0,397 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,852 < 1,98861$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kewajaran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Uji Kofisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} , kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, dengan kriteria H_0 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,116	5	5,423	6,967	,000 ^b
	Residual	65,384	84	,778		
	Total	92,500	89			

a. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan

b. Predictors: (Constant), Kewajaran, Responsibilitas, Transparansi, Independensi, Akuntabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan uji koefisien regresi secara simultan (uji F) diperoleh nilai variabel independen F_{hitung} sebesar 6,967. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% $\alpha = 5\%$, $df_1 (k-1) = 5$, dan $df_2 (n-k) = 84$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,32. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $6,967 > 2,32$ yang berarti bahwa H_0 diterima maka semua variabel independen (transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.19 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,541 ^a	,293	,251	,882

a. Predictors: (Constant), Kewajaran, Tanggung Jawab, Transparansi, Independensi, Akuntabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,293 atau 29,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran sebagai variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen sebesar 29,3% sedangkan sisanya sebesar 70,7% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional.

Tabel 4.20 Kesimpulan Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
H1	X1 Berpengaruh Y	X1 Berpengaruh Y	Diterima
H2	X2 Berpengaruh Y	X2 Berpengaruh Y	Diterima
H3	X3 Berpengaruh Y	X3 Berpengaruh Y	Diterima
H4	X4 Berpengaruh Y	X4 Berpengaruh Y	Diterima
H5	X5 Berpengaruh Y	X5 Tidak Berpengaruh Y	Ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

4.3 Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Setelah melakukan pengujian hipotesis mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Leuwiliang di Kabupaten Bogor. Adapun pembahasan dan interpretasi yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dengan diaplikasikannya prinsip ini, rumah sakit dapat mengelola risiko pada waktu yang dapat diterima di mana dapat mempengaruhi kinerja rumah sakit, dan rumah sakitpun mempunyai sistem pencatatan akuntansi yang berdasar pada standar akuntansi sehingga laporan keuangan dan *disclosure*, sudah dapat dipastikan kualitasnya dan informasi laporan keuangan ini selalu dipublikasikan secara tepat waktu dan akurat sehingga pihak-pihak yang berkaitan atau yang membutuhkan laporan keuangan ini akan sangat mudah memperolehnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan transparansi tidak searah dengan kualitas laporan keuangan. Semakin menurun transparansi maka semakin meningkat kualitas laporan keuangan. Signifikannya pengaruh tersebut menggambarkan bahwa prinsip transparansi sudah cukup memberikan perubahan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, RSUD dinilai telah terbuka dalam pengungkapan informasi kinerja perusahaan serta kebijakan manajemen resiko yang sejalan dengan tujuan RSUD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2020) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dalam hal akuntabilitas RSUD Leuwiliang telah dapat membentuk komite audit untuk memperkuat fungsi pengawasan oleh komisaris, membentuk dan menetapkan kembali peran dan fungsi audit internal, menetapkan sistem penilaian kinerja melalui akuntansi dan sistem informasi yang baik dan menggunakan auditor eksternal yang berkualitas dan independen setiap tahunnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan akuntabilitas searah dengan kualitas laporan keuangan. Semakin baik akuntabilitas maka semakin baik kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2020) yang menyatakan hasil analisisnya bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Pengaruh Responsibilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responsibilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan responsibilitas tidak searah dengan kualitas laporan keuangan. Semakin menurun responsibilitas maka semakin meningkat kualitas laporan keuangan. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan apabila dalam pengelolaan RSUD selalu mengutamakan kesesuaian di dalam pengelolaan rumah sakit terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Setiap pihak atau bagian memiliki tugas dan fungsi masing-masing yang terpisah, alokasi tanggung jawab masing-masing secara jelas tercantum dalam kebijakan peraturan RSUD yang disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip organisasi yang sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2020) yang menyatakan bahwa responsibilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan independensi searah dengan kualitas laporan keuangan. Semakin baik independensi maka semakin baik kualitas laporan keuangan. Signifikannya pengaruh tersebut menggambarkan bahwa prinsip independensi sudah cukup memberikan perubahan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, mengingat bahwa perusahaan telah menggunakan tenaga ahli disetiap bagian dalam RSUD. RSUD Leuwiliang juga mempunyai kebijakan internal yang sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Dengan adanya kebijakan internal tersebut rumah sakit tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak dari dalam maupun luar yang tidak sesuai dengan hukum yang berlaku dan prinsip korporasi yang tidak sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2020) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

5. Pengaruh Kewajaran Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewajaran tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip kewajaran yang diterapkan oleh RSUD belum memberikan manfaat yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang prinsip kewajaran seperti, kesetaraan perlakuan dari perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga mempengaruhi jawaban dan hasil penghitungan statistik yang dihasilkan. Sehingga perlu dilakukan peningkatan dalam proses penerapan prinsip ini secara berkelanjutan, sehingga diharapkan akan berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan RSUD. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2020) yang menyatakan bahwa kewajaran berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

6. Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa penerapan prinsip *good corporate governance* sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan RSUD dan dasar dari pengambilan kebijakan-kebijakan RSUD sehingga memberikan keuntungan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Penerapan GCG juga mampu membantu perusahaan untuk mengelola dengan baik kualitas laporan keuangan

suatu perusahaan agar mencapai tujuan keberhasilan dari segala aktivitas-aktivitas yang sudah dilalui selama satu periode. Komponen *good corporate governance* meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti & Rahma (2021) yang menyatakan bahwa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Leuwiliang. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji t terlihat bahwa transparansi memiliki nilai signifikan 0,006 dan t_{hitung} sebesar -2,826. Karena signifikan uji t kurang dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) di mana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,826 < 1,98861$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transparansi secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Leuwiliang di Kabupaten Bogor.
2. Berdasarkan hasil uji t terlihat bahwa akuntabilitas memiliki nilai signifikan 0,045 dan t_{hitung} sebesar 2,032. Karena signifikan uji t kurang dari 0,05 ($0,045 < 0,05$) di mana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,032 > 1,98861$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Leuwiliang di Kabupaten Bogor.
3. Berdasarkan hasil uji t terlihat bahwa responsibilitas memiliki nilai signifikan 0,000 dan t_{hitung} sebesar -4,136. Karena signifikan uji t kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) di mana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4,136 < 1,98861$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responsibilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Leuwiliang di Kabupaten Bogor.
4. Berdasarkan hasil uji t terlihat bahwa independensi memiliki nilai signifikan 0,001 dan t_{hitung} sebesar 3,323. Karena signifikan uji t kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) di mana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,323 > 1,98861$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa independensi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Leuwiliang di Kabupaten Bogor.
5. Berdasarkan hasil uji t terlihat bahwa kewajaran memiliki nilai signifikan 0,397 dan t_{hitung} sebesar -0,852. Karena signifikan uji t lebih dari 0,05 ($0,397 > 0,05$) di mana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,852 < 1,98861$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kewajaran secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Leuwiliang di Kabupaten Bogor.
6. Berdasarkan hasil uji F terlihat bahwa nilai variabel independen F_{hitung} sebesar 6,967. karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,967 > 2,32$) maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *good corporate governance* yang diprosikan dengan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Leuwiliang di Kabupaten Bogor.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Leuwiliang di Kabupaten Bogor” diharapkan dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada lokasi yang diteliti, yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan bisnis oleh pihak internal lokasi penelitian dan pihak eksternal yang terkait. Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan bagi yang ingin meneliti mengenai penerapan prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang hanya meliputi bagian keuangan dan pemangku kepentingan dan dilakukan penambahan variabel penelitian lain yang berpengaruh kuat terhadap kualitas laporan keuangan seperti dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional.

2. Bagi RSUD Leuwiliang

RSUD diharapkan dapat lebih menerapkan sistem tata kelola yang baik terutama pada prinsip kewajaran seperti menerapkan kebijakan untuk menghindari konflik kepentingan, menetapkan peran dan tanggungjawab manajemen, serta wajar dalam mengungkapkan setiap informasi yang material yang lebih berdampak terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga hal tersebut dapat menciptakan lingkungan keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Dan rumah sakit dapat melakukan kerja sama dengan pihak ketiga yang tidak bersifat mengikat agar mampu meningkatkan nilai dari rumah sakit dan pendapatan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, B. A. L. Y. (2020). Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Pada PT PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 1–11.
- Amartiwi, W. (2012). Analisis Peran dan Penerapan Pengendalian Internal, Audit Internal dan Komite Audit dalam Upaya Peningkatan Good Corporate Governance: Studi Kasus Grup Rumah Sakit Ramsay Health Care Indonesia.
- Batara, A. S., Rusydi, A. R., & Rahmah, H. (2023). Pengaruh Penerapan Prinsip GCG Terhadap Kinerja Staff Non Medis RSUD Andi Djemma Masamba. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)* 2023, 4(4), 129–139. <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i4.1373>
- Cahyadi, P. M., & Kuraesin, A. D. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Cv. Kadinya Citra Boga Periode 2015-2020. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.58222/jemakbd.v1i1.27>
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). The Montreal Set of Facial Displays of Emotion (slides). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba, 12(1), 53–68. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/162/137>
- Harjito, Y., Gete, O. T., & Sugiarti. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Efektivitas Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Ende , Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 15(1), 24–34.
- Hartati, S. (2019). the Effect of Good Corporate Governance Implementation and. *Journal of Management and Business*, 5(1), 28–37.
- Indriani, C., & Afriady, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PT Pindad (Persero) Bandung). *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26–27.
- Indriyani, N. M. V., & Putra, I. W. G. Y. D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi Pada Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 164–169. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1434.164-169>
- Kesuma, I. M., & Nurhayati, Y. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Rumah Sakit di Kota Lubuklinggau dan Kabupaten Musi Rawas Dengan Pendekatan Balanced Scorecard. *Jurnal Ecoment Global*, 5(1), 12–27. <https://doi.org/10.35908/jeg.v5i1.804>
- Koessuryana, C., & Arfianti, rizka indri. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas dari Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan selama

<http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2357/>

- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. In PT Norlive Kharisma Indonesia : Bandung ISBN: 978-602-73706-6-1.
- Maryana, H., Sukarmanto, E., & Nurhayati. (2018). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*, 4(2), 701–707.
- Mulyanti, K., & Rahma, N. A. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt Iron Bird (Blue Bird Group). *Land Journal*, 1(1), 42–53. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.593>
- Nur, Y. (2017). Analisis Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance (GCG) pada Remunerasi terhadap Kinerja Karyawan RS UNS Surakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah, Pub. L. No. 61 (2007). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/126433/permendagri-no-61-tahun-2007>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah, Pub. L. No. 79 (2018). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/111301/permendagri-no-79-tahun-2018>
- Putra Aditiya. (2015). Studi Komparatif Pelaksanaan Good Corporate Governance (Gcg) Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 4(1), 1–18.
- Rusydi, A. R., & Multazam, A. M. (2021). Pengaruh Public Service Motivation Terhadap Job Statisfaction Perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Arni. *Prosiding Seminar Nasional Smipt*, 4, 347–370.
- Sianturi, R. A. B. (2019). Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. 1–64.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen* (Setiyawami (ed.)).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); ke dua).
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*.
- Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)* (Hayat (ed.)).
- Tanjung, R., & Sari, D. P. (2020). Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt.Agronesia (Inkaba). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 1–15.
- Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Pub. L. No. 17

- (2023). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/258028/uu-no-17-tahun-2023>
- Undang-undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pub. L. No. 23 (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>
- Wibowo, A. E. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian* (D. Adji (ed.)).
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*.
- Wildan, T., & Albari. (2023). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 3(1), 551–563.
- Zelovena, S. M., Jannah, A. A. A., & Kususmastuti, R. (2023). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 220–231.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mawar Puspita
Alamat : Kp. Pasir Sake Rt.003 Rw.002 Desa
Kiarapandak Kec. Sukajaya Kab. Bogor
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 14 Maret 2002
Agama : Islam
Pendidikan

- SD : SDN Cipatat
- SMP : Mts Al-Mujahidin
- SMK : SMK Farmasi Galenium
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 2024

Peneliti,

(Mawar Puspita)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Universitas Pakuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Universitas Pakuan FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A" S1 Bisnis Digital "Terakreditasi"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 1228 /WD.1/FEB-UP/X/2023 10 Oktober 2023
Lampiran :
Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data
Kepada : Yth. Pimpinan / Direktur.
RSUD LEUWILIANG.
Jl. Raya Cibeer, Kecamatan Leuwiliang
Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16640.

Dengan hormat.

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada kantor/intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Mawar Puspita
NPM : 022119197
Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.

Tembusan :
Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).

Website : <https://feb.unpak.ac.id/> e-mail : febkonomi@unpak.ac.id

Lampiran 2a Surat Izin Penelitian RSUD Leuwiliang



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LEUWILIANG
 Jl. Raya Cibeber - Leuwiliang Bogor Kode Pos 16640
 Telp. (0251) 8643290, fax. (0251) 8643291
 Email:rsudleuwiliang@bogorkab.go.id



Bogor, 19 April 2024

Nomor : 800.2.2/2565-RSUDL
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Jawaban Izin Penelitian

Kepada
 Yth.
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kemahasiswaan
 Fak. Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Pakuan
 Di
 Tempat

Menindaklanjuti surat dari Universitas Pakuan perihal Permohonan izin penelitian di RSUD Leuwiliang:

Nama : Mawar Puspita
 NPM : 022119197
 Program studi : Akuntansi
 Judul penelitian : Pengaruh *Good Corporate Governance (Hospital)* Terhadap Kinerja Keuangan RSUD Leuwiliang di Kabupaten Bogor Periode 2020-2022.

maka disampaikan bahwa kami dapat menerima permohonan izin tersebut dan dilaksanakan sesuai dengan aturan di RS.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Ditandatangani secara elektronik oleh:
Direktur
RSUD Leuwiliang
dr. Vitrie Winastri, S.H., M.A.R.S
 Pembina Tk.I

Lampiran 2b Laporan Keuangan RSUD Leuwiliang



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LEUWILIANG
 Jl. Raya Cibeber - Leuwiliang Bogor Kode Pos 16640
 Telp. (0251) 8643290, fax. (0251) 8643291
 Email: rsudleuwiliang@bogorkab.go.id



Leuwiliang, 15 Februari 2024

Nomor :
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Jawaban

Kepada Yth.
 Mawar Puspita
 di
 Universitas Pakuan

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Saudara tertanggal 12 Februari 2024 tentang permintaan data penelitian Pengaruh *Good Corporate Governance (Hospital)* terhadap Kinerja Keuangan RSUD X di Kabupaten X Periode 2020 – 2022, bersama ini kami sampaikan data dimaksud sebagai berikut:

No	Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	Kas dan Setara Kas (Rp)	Likuiditas Jangka Pendek (Rp)
1	2020	78.808.256.842,00	238.165.183.683,00	18.020.554.821,00	5.233.551.095,00
2	2021	33.977.600.742,00	272.121.503.799,00	51.300.526.691,00	30.413.370.512,00
3	2022	(41.785.105.260,00)	232.694.663.006,00	22.441.303.565,00	14.132.182.477,00
4	2023	(18.759.055.835,87)	208.842.177.136,60	21.971.957.916,63	21.307.219.667,58

Demikian surat jawaban ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Arang Sujana, S.K.M., M.K.M.
 NIP. 197110181991031003



Lampiran 3 Kuesioner

A. Petunjuk Pengisian

Isilah pada tempat yang telah disediakan dengan singkat dan jelas, jika Bapak/Ibu keberatan untuk mencantumkan nama, pertanyaan nomor 1 (satu) boleh dikosongkan. Untuk pertanyaan nomor 2 (dua) dan 4 (empat) berilah tanda checklist (√) pada kotak yang Bapak/Ibu anggap benar.

1. N a m a :
2. Jenis Kelamin Laki-laki
 Perempuan
3. Usia :Tahun
4. Pendidikan SMU/SLTA
 Sarjana Muda/ D III
 Sarjana / D IV
 Pasca Sarjana
5. Jabatan :
6. Lama Bekerja :

B. Daftar Pertanyaan Terkait *Soft Structure* GCG

1. Sebagaimana dalam pasal 31 ayat (2) Permendagri Nomor 61 Tahun 2009 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah, apakah rumah sakit sudah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG)/Tata kelola dengan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan independensi?

Jawaban :

.....

.....

.....

2. Dalam rangka mensukseskan penerapan GCG, apakah rumah sakit telah menumbuhkembangkan budaya kerja agar para karyawan termotivasi untuk “melayani dengan hati”? Mohon dijelaskan dengan contoh konkrit !

Jawaban :

.....

.....

.....

3. Dalam rangka mensukseskan penerapan GCG, apakah rumah sakit telah menyusun *Code of Corporate Governance*? Selanjutnya apakah *Code of GCG* tersebut telah disosialisasikan dan dievaluasi penerapannya?

Jawaban :

.....

.....

.....

4. Dalam rangka mensukseskan penerapan GCG, apakah rumah sakit telah menyusun *Code of Conduct* (Standar Etika) bagi seluruh karyawan rumah sakit? Apakah telah dievaluasi penerapannya dan dalam bentuk apa?

Jawaban :

.....

.....

.....

5. Apakah rumah sakit telah menyusun *Boards Manual Charter* kebijakan rumah sakit berupa Tata Laksana Kerja Dewan Komisaris dan Direksi?

Jawaban :

.....
.....
.....

6. Apakah rumah sakit telah membuat dan menerapkan Pengendalian Gratifikasi dan Benturan Kepentingan?

Jawaban :

.....
.....
.....

7. Apakah rumah sakit telah membuat dan menerapkan *Whistblowing system*?

Jawaban :

.....
.....

8. Apakah rumah sakit telah mengadopsi dan menerapkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit?

Jawaban :

.....
.....
.....

Pertanyaan-pertanyaan yang ada di butir C di bawah ini ada 5 (lima) pilihan, yang mana Bapak/Ibu diminta mengisi dengan cara memberi tanda checklist (√) pada kotak terdiri dari :

STS	=	Sangat Tidak Setuju	Diberi nilai 1
TS	=	Tidak Setuju	Diberi nilai 2
N	=	Netral	Diberi nilai 3
S	=	Setuju	Diberi nilai 4
SS	=	Sangat Setuju	Diberi nilai 5

i. **Daftar Pertanyaan Terkait Dengan Prinsip-Prinsip GCG**

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden					Keterangan
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Transparansi (<i>Transparency</i>)	1	2	3	4	5	
	a. Rumah sakit menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai haknya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	b. Informasi yang diungkapkan meliputi: visi, misi, sasaran usaha dan strategi rumah sakit, kondisi keuangan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	c. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh rumah sakit tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan rumah sakit sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	d. Kebijakan rumah sakit tertulis dan secara proposional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2.	Akuntabilitas (<i>Akuntability</i>)						

	<p>a. Rumah sakit menetapkan rincian tugas dan tanggungjawab masing-masing organ rumah sakit dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai rumah sakit (<i>corporate value</i>) dan strategi rumah sakit.</p> <p>b. Rumah sakit menjamin bahwa semua organ rumah sakit termasuk karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG</p>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	<p>c. Rumah sakit menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan rumah sakit.</p> <p>d. Rumah sakit memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran rumah sakit yang konsisten dengan sasaran usaha rumah sakit, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (<i>reward dan punishment system</i>).</p> <p>e. Rumah sakit memiliki etika bisnis dan pedoman perilaku (<i>code of conduct</i>) yang dijalankan oleh setiap organ rumah sakit mulai dari pimpinan atas sampai pada tingkat karyawan bawah</p>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3.	Responsibilitas (<i>Responsibility</i>)						
	<p>a. Organ rumah sakit berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan rumah sakit.</p> <p>b. Rumah sakit melaksanakan tanggung jawab sosial diantaranya: kepedulian terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar rumah sakit dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.</p>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4.	Independensi (<i>Independency</i>)						

	a. Masing-masing organ rumah sakit menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	b. Masing-masing organ rumah sakit melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5.	Kewajaran dan Kesetaraan (<i>Fairness</i>)						
	a. Rumah sakit memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan rumah sakit serta membuka akses terhadap informasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	b. Rumah sakit memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada rumah sakit.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	c. Rumah sakit memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarier dan melaksanakan tugasnya secara professional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

D. Daftar Pertanyaan Terkait Dengan Kualitas Laporan Keuangan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					keterangan
		STS	TS	N	S	SS	
	Kualitas Laporan Keuangan	1	2	3	4	5	
1.	Proses akuntansi dan pengelolaan keuangan dilakukan secara komputerisasi sehingga mempercepat pencatatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2.	Laporan keuangan disajikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan jelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3.	Isi dari laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan untuk mendapatkan gambaran perkembangan terkini kondisi keuangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4.	Isi dari laporan keuangan disampaikan sesuai dengan ketentuan laporan keuangan yang telah ditentukan standar akuntansi keuangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5.	Apakah laporan keuangan diungkapkan secara terbuka atau transparan?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

---- Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini ----

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Foto 1 membagikan kuesioner pada bagian Logistik



Foto 2 membagikan kuesioner pada bagian Laundry



Foto 3 membagikan kuesioner kepada kepala bagian laundry



Foto 4 membagikan kuesioner kepada perawat rawat inap anak

